TINGKAT KECERDASAN SOSIAL SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS KELAS V SDN DI KECAMATAN MEJOBO KABUPATEN KUDUS

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Anisa Rahmawati

1401412056

JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anisa Rahmawati

NIM : 1401412056

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yangberjudul "Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus" adalah hasil karya peneliti sendiri, bukan jiplakan dari hasil karya tulis orang lain. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 19 Juli 2016

Peneliti,

METERAI TEMPEL

6000

Anisa Rahmawati

NIM. 1401412056

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Anisa Rahmawati, NIM 1401412056 berjudul "Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus" telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada

Hari : Kamis

Tanggal : 21 Juli 2016

Semarang, 21 Juli 2016

Pembimbing Utama,	Pembimbing Pendamping,
Drs. Susilo, M.Pd	Drs. Purnomo, M.Pd
NIP. 195412061982031004	NIP. 196703141992031005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dra. Isa Ansori, M.Pd
NIP. 196008201987031003

iii

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi atas nama Anisa Rahmawati, NIM 1401412056 berjudul "Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas V SDNdi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus", telah dipertahankan di hadapansidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang pada

Hari : Selasa

Tanggal : 26 Juli 2016

Panitia Ujian Skripsi,

Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP.195604271986031001

Sekretaris

Drs. Sukardi, S.Pd., M.Pd.
NIP.195905111987031001

Penguji

Drs. Isa Ansori, M.Pd
NIP. 196008201987031003

Pembimbing Utama,

Drs. Susilo, M.Pd
NIP.195412061982031004

Pembimbing Pendamping,

Drs. Purnomo, M.Pd
NIP. 196703141992031005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

"Pendidikan adalah senjata yang paling hebat yang bisa kamu gunakan untuk mengubaah dunia. (Nelson Mandela)"

"Pendidikan adalah sebuah pergerakan dari kegelapan menuju terang benderang. (Allan Bloon)"

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kehadirat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk Keluargaku tercinta, ayah dan ibu yang selalu mendoakan dengan penuh keikhlasan dan memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

PRAKATA

Puji syukur saya ucapkan atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul "Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas V SDNdi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus" dapat selesai dengan baik.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini. Maka, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M. Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian dan persetujuan pengesahan skripsi ini;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan kepada penulis untuk menyusun skripsi;
4. Drs. Susilo, M.Pd, dosen pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan sehinggapenulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
5. Drs. Purnomo, M.Pd, dosen pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
6. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang dengan segala keikhlasan telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menuntut ilmu;
7. Kepala sekolah, guru dan siswa-siswi sekolah dasar negeri di wilayah Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus yang telah bersedia meluangkan waktu sebagai informan dalam penelitian;
8. Teman-teman PGSD angkatan 2012 yang telah memberikan semangat kepada peneliti selama masa studi;

9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan di Indonesia pada umumnya dan para pembaca pada khususnya.

Semarang, 19 Juli 2016

Peneliti,

Anisa Rahmawati

NIM. 1401412056

ABSTRAK

Rahmawati, Anisa. 2016. *Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.* Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Utama Drs. Susilo, M.Pd dan Pembimbing Pendamping Drs. Purnomo, M.Pd.

Kecerdasan di dalam diri siswa pada hakikatnya ada bermacam-macam diantaranya adalah kecerdasan sosial. Kecerdasan sosial memiliki peranan penting di dalam mendukung kesuksesan siswa di masa yang akan datang. Kecerdasan sosial dapat dikembangkan di lingkungan keluarga maupun sekolah. Di dalam lingkungan sekolah, kecerdasan sosial dapat dikembangkan melalui pembelajaran IPS.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SD di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan variabel tunggal yaitu kecerdasan sosial siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Two Stage Cluster Sampling* dengan jumlah sampel 131 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui angket sebagai alat pengumpul utama dan observasi serta wawancara sebagai data pendukung. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif presentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDNdi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dapat diketahui bahwa 107 siswa memiliki kecerdasan sosial dalam kategori sangat baik, kategori baik sebanyak 22 siswa dan kategori cukup sebanyak 2 siswa. Secara keseluruhan tingkat kecerdasan sosial siswa dengan rata-rata skor 134dalam kategori sangat baik.

Simpulan penelitian ini adalah tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dalam kategori sangat baik. Saran bagi guru dan pihak sekolah diharapkan untuk lebih memberikan perhatian pada pengembangan kecerdasan sosial siswa baik dengan cara pembiasaan maupun dengan pengintegrasian di dalam pembelajaran IPS.

Kata Kunci: kecerdasan, sosial, pembelajaran, IPS

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING iii

PENGESAHAN KELULUSAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

ABSTRAK viii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah 9

1.3 Penegasan Istilah 9

1.4 Tujuan Penelitian 13

1.5 Manfaat Penelitian 13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori 15

2.1.1 Hakikat Kecerdasan Sosial 15

2.1.1.1 Pengertian Kecerdasan atau Intelegensi 15

2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan 17

2.1.1.3 Pengertian Sosial 19

2.1.1.4 Pengertian Perkembangan Sosial 20

2.1.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial 21

2.1.1.6 Pengertian Kecerdasan Sosial 22

2.1.1.7 Indikator Kecerdasan Social 25

2.1.1.8 Ketrampilan yang Berkaitan dengan Kecerdasan Sosial 28

2.1.1.9 Ciri-Ciri Anak dengan Kecerdasan Sosial 30

2.1.1.10 Manfaat Kecerdasan Sosial 30

2.1.2 Hakikat Pembelajaran 32

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran 32

2.1.2.2 Ciri-ciri Pembelajaran 36

2.1.3 Hakikat dan Tujuan Pembelajaran IPS 37

2.1.3.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial 37

2.1.3.2 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial 39

2.1.3.3 Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial 40

2.1.3.4 Kurikulum IPS di SDN 41

2.1.3.5 Karakteristik Pembelajaran IPS 44

2.1.4 Kecerdasan Sosial dalam Pembelajaran IPS 45

2.2 Kajian Empiris 47

2.3 Kerangka Berfikir..... 51

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain dan Jenis Penelitian..... 54

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian 55

3.2.1 Populasi Penelitian..... 55

3.2.2 Sampel Penelitian..... 55

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian 58

3.3.1 Tempat Penelitian..... 58

3.3.2 Waktu Penelitian 58

3.4 Variabel Penelitian..... 59

3.4.1 Definisi Operasional Variabel..... 59

3.5 Teknik Pengumpulan Data..... 60

3.5.1 Kuesioner / Angket 60

3.5.2 Wawancara..... 61

3.5.3 Observasi..... 62

3.6 Validitas dan Reliabilitas 63

3.6.1 Validitas 63

3.6.2 Reliabilitas 64

3.7 Teknik Analisis Data..... 66

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1Diskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian..... 69

4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian 70

4.2.1 Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus 71

4.2.2 Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa Berdasarkan Indikator..... 74

4.2.2.1 Tingkat Kecerdasan sosial siswa dalam Indikator Kesadaran Situasional 74

4.2.2.2 Tingkat Kecerdasan sosial siswa dalam Indikator Kemampuan Membawa Diri 76

4.2.2.3 Tingkat Kecerdasan sosial siswa dalam Indikator Autentisitas 78

4.2.2.4 Tingkat Kecerdasan sosial siswa dalam Indikator Clarity / kejelasan 80

4.2.2.5 Tingkat Kecerdasan sosial siswa dalam Indikator Empati..... 82

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian 84

4.4 Implikasi Hasil Penelitian 90

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan 92

5.2 Saran..... 92

DAFTAR PUSTAKA..... 94

LAMPIRAN..... 97

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 3:2 Kriteria Presentase 68

Tabel 4.1: Distribusi Skor Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN Di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dalam Pembelajaran IPS Kelas V 71

Tabel 4.2: Distribusi Skor Kecerdasan Sosial Siswa dalam Indikator Kesadaran Situasional dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN Di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus..... 74

Tabel 4.3: Distribusi Skor Kecerdasan Sosial Siswa dalam Indikator Kemampuan Membawa diri dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN Di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus..... 76

Tabel 4.4: Distribusi Skor Kecerdasan Sosial Siswa dalam Indikator Autentisitas / keaslian diri dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN Di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus..... 78

Tabel 4.5: Distribusi Skor Kecerdasan Sosial Siswa dalam Indikator Clarity dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN Di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus 80

Tabel 4.6: Distribusi Skor Kecerdasan Sosial Siswa dalam Indikator Empati dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN Di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus 82

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Berpikir..... 53

Gambar 3.1 : Bagan Two stage cluster sampling..... 57

Gambar 4.1 : Diagram kecerdasan sosial..... 73

Gambar 4.1 : Diagram Kecerdasan Sosial dalam Indikator Kesadaran Situasional 75

Gambar 4.2 : Diagram Kecerdasan Sosial dalam Indikator Kemampuan Membawa Diri 77

Gambar 4.3 : Diagram Kecerdasan Sosial dalam Indikator Autentisitas..... 79

Gambar 4.4 : Diagram Kecerdasan Sosial dalam Indikator Clarity..... 81

Gambar 4.5 : Diagram Kecerdasan Sosial dalam Indikator Empati 83

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Jadwal Pelaksanaan Penelitian 98

Lampiran 2 : Data Jumlah Responden Kelas V SDN di KecamatanMejoboKabupaten Kudus 99

Lampiran 3 : Analisis Pengujian Validitas dan Reliabilitas Angket Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa 100

Lampiran 4 : Rekap validitas butir angket tingkat kecerdasan sosial siswa .. 103

Lampiran 5 : Tabel harga kritik dari r Product Moment..... 105

Lampiran 6 : Daftar Nama Sampel Penelitian 106

Lampiran 7 : Kisi-kisi instrument 109

Lampiran 8 : Angket Kecerdasan Sosial..... 110

Lampiran 9 : Lembar Jawaban Angket 116

Lampiran 10 : Hasil Penskroran Angket Kecerdasan Sosial Siswa..... 117

Lampiran 11 : Surat-surat Penelitian 127

Lampiran 12 : Dokumentasi Penelitian..... 139

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG MASALAH

Dunia pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup suatu bangsa. Melalui pendidikan, generasi penerus bangsa yang berkualitas akan lahir dan menjadi pemimpin yang bertanggung jawab. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan fungsi Pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada Bab 1 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan sebagai salah satu proses perubahan pada pembentukan sikap, kepribadian dan keterampilan manusia untuk menghadapi masa depan. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan itu

dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor yang menyangkut perilaku manusia, kemampuan dan kemauan belajar sehingga pada akhirnya proses tersebut mendorong pertumbuhan dan perkembangan kearah suatu tujuan yang dicita-citakan dan diharapkan perubahan tersebut membawa dampak positif.

Menurut Seto Mulyadi dalam Azzet (2014:29) anak merupakan individu yang unik, yang mana satu sama lain memiliki potensi yang berbeda. Menurut undang-undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak diantaranya memberikan tanggung jawab dan kewajiban kepada Negara, pemerintah, pemerintah daerah, masyarakat, keluarga dan orang tua dalam penyelenggaraan perlindungan anak, serta dinaikkannya ketentuan pidana minimal bagi pelaku kejahatan seksual terhadap anak, serta diperkenalkanya sistem baru yakni adanya sistem restitusi (pembayaran ganti rugi berdasarkan ketetapan hukum).

Sesuai dengan tujuan nasional Pemerintahan Negara Indonesia salah satunya adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia pada alinea ke-4. Negara Indonesia berusaha mencerdaskan seluruh warga negara Indonesia agar mampu bersaing secara sehat dalam era globalisasi serta dapat menjadi manusia yang dapat bermanfaat untuk kesejahteraan bersama.

Salah satu usaha Pemerintah Negara Indonesia untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah dengan menyelenggarakan pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia. Pendidikan menjadi salah satu hak dan kewajiban bagi seluruh warga negara. Hal ini tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 : (1) setiap warga negara

berhak mendapatkan pendidikan dan (2) setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Pendidikan merupakan satu hal penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan terbentuk kepribadian dan perkembangan ke arah kedewasaan diri. Perkembangan kedewasaan dalam diri peserta didik salah satunya dicirikan dengan kemampuan bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain, yang merupakan salah satu indikator dari kecerdasan sosial. Pendidikan juga merupakan sebuah proses yang bersifat dinamis dan berkelanjutan yang bertugas memenuhi kebutuhan peserta didik. Untuk itu proses pendidikan yang dilaksanakan diharapkan mampu mendesain kegiatan pembelajannya agar minat dan kecerdasan sosial peserta didik juga meningkat. Hal ini sesuai dengan Visi Kemendiknas 2025 (Renstra 2010-2014, 2010)adalah menghasilkan insan Indonesia cerdas dan kompetitif. Cerdas yang dimaksud adalah berdimensi jamak, yaitu cerdas komprehensif, cerdas spiritual, cerdas emosional, cerdas sosial, cerdas intelektual, dan cerdas kinestetis.

Dalam dunia pendidikan, kecerdasan intelektual sangat penting untuk dikembangakan.Namun, kecerdasan yang tidak kalah penting untuk dikembangkan adalah kecerdasan sosial.Kecerdasan sosial anak perlu dikembangkan karena pada era modern ini kecerdasan sosial sangat berpengaruh pada kesuksesan anak pada masa mendatang.

Menurut Undang-undang no. 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 4 menjelaskan warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus. Kecerdasan di sini meliputi kecerdasan sosial,

emosional, intelektual dan spiritual. Pendidikan khusus yang disebutkan pada pasal 5 adalah pendidikan yang merujuk pada sekolah luar biasa. Namun sebenarnya pendidikan untuk mengembangkan kecerdasan juga diperlukan bagi semua siswa, tidak hanya bagi penyandang kebutuhan khusus saja. Kecerdasan sosial memiliki peranan yang sangat penting bagi kesuksesan siswa dalam berinteraksi di masyarakat dibandingkan dengan kecerdasan yang lainya.Setiap aktivitas siswa selalu bersinggungan dengan aspek sosial, baik saat siswa bermain, berada di rumah bersama keluarga, maupun saat pembelajaran disekolah. Oleh sebab itu, kecerdasan sosial sangat diperlukan untuk kesuksesan maupun dalam kehidupan siswa.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan olehSaeful Mizan dalam jurnal yang berjudul *Pengembangan Modul Kecerdasan Sosial Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Sukoharjo 2 Kota Malang*. Mengemukakan bahwa usia siswa enam sampai dua belas tahun merupakan akhirmasa kanak-kanak, usia ini termasuk sebagai periode kritis dalam dorongan berprestasiyaitu suatu masa dimana siswa membentuk kebiasaan untuk mencapai sukses, tidaksukses atau sangat sukses. Jadi pola pikir yang akhirnya akan menjadi kebiasaan siswapada usia sekolah dasar dapat mempengaruhi kesuksesaanya di masa depan. Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan (1)mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai dan

kemanusiaan; (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Daniel Goleman, (2016:42-43) menyebutkan bahwa ternyata kecerdasan intelektual hanya memberikan kontribusi 20% persen terhadap kesuksesan hidup seseorang.Sementara yang 80% sangat tergantung pada kecerdasan emosional, kecerdasan sosial dan kecerdasan spiritual.

Menurut Suyono, (2007:103)kecerdasan sosial adalah kesadaran atau suasana hati yang digunakan untuk memahami dinamika sosial, sebagai pengetahuan yang berisi gaya dalam berinteraksi dengan orang lain, strategi dalam membantu dan mendorong orang lain untuk berprestasi, menilai dengan objektif saat berhubungan dengan orang lain dan suatu kombinasi keterampilan yang ditunjukkan oleh kesiapan dalam mempelajari perilaku dan menafsirkan akibat-akibat dari perilaku saat berhubungan dengan orang lain.

Menurut Goleman (2016:100) kecerdasan sosial memiliki dua unsur yaitu kesadaran sosial dan fasilitas sosial. Kesadaran sosial, apa yang kita rasakan tentang orang lain meliputi: empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik dan pengertian sosial. Sedangkan fasilitas sosial, apa yang kemudian kita lakukan dengan kesadaran itu meliputi: sinkroni, presentasi diri, pengaruh dan kepedulian.

Kecerdasan sosial memiliki kaitan erat dalam pembelajaran IPS. Seperti yang terdapat pada tujuan mata pelajaran IPS SDN/MI sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan

kehidupan masyarakat dan lingkungannya; 2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SDN memuat 8 mata pelajaran ditambah muatan lokal yang diantaranya terdapat mata pelajaran IPS. Hal tersebut sesuai denganUndang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1 menjelaskan kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan IPS mengkaji mengenai seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (KTSP:2006). Mata pelajaran IPS dalam kurikulum 2006 (KTSP) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global (Permendiknas No. 22, 2006). Kemampuan berkomunikasi dalam masyarakat yang majemuk yang disebutkan di atas merupakan komponen penting dari kecerdasan sosial. Sehingga dapat dikatakan IPS dan kecerdasan sosial memiliki suatu keterkaitan.

Taneo (2010:19) menyebutkan IPS merupakan pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan-perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunan serta prinsip-prinsip dasar dan system nilai yang

dianut masyarakat serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara lebih cemerlang dan lebih baik untuk kelak diwariskan kepada turunanya secara lebih baik.

Pada observasi awalyang dilakukan oleh peneliti di di kelas V di beberapaSDN di kecematan Mejobo Kabupaten Kudus, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa dalam proses pembelajaran IPS sering berbuat gaduh, berbuat kejahilan dengan temanya bahkan ada yang bertengkar dengan teman sebangkunya. Ketika guru memberikan umpan pertanyaan tidak sedikit siswa yang terlihat antusias ingin menjawab pertanyaan dari guru. Namun ketika guru sudah menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan, siswa tersebut malah menolak dan menunjuk temanya untuk menjawab. Peneliti juga menemukan ada beberapa siswa yang terlihat menunduk dan hanya duduk diam dan terlihat asyik dengan fikiranya sendiri. Ketika siswa diminta berbicara didepan kelas banyak siswa yang terlihat malu-malu dan saling tunjuk bahkan ada yang menolak. Tetapi ada juga yang dengan sangat percaya diri maju kedepan kelas untuk mengungkapkan pendapatnya.Saat kegiatan diskusi kelompok, ada beberapa siswa yang terlihat aktif berdiskusi dikelompoknya dan ada pula siswa yang hanya berdiam diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Ghozaly dkk dalam jurnal yang berjudul *Hubungan Teman Sebaya yang Berkualitas dan Pemanfaatan Media Massa Meningkatkan Kecerdasan Sosial Atlet Muda*.Mengemukakan bahwa konsep diri adalah aspek penting dalam mendorong motivasi berprestasi. Konsep diri seseorang tentang penerimaan teman sebaya masih cukup rendah dibandingkan

dengan konsep diri yang lain. Padahal konsep diri tentang penerimaan teman sebaya akan berdampak pada kemampuan sosial. Kemampuan sosial yang baik pada dasarnya akan membangun kepercayaan yang tinggi dalam berinteraksi dengan siapapun.

Menurut Gerungan (2010:62) interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain, atau sebaliknya.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Anik Maryani dalam jurnal yang berjudul *Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Pada Mata Pelajaran Sosiologi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Xi Ips2 SMA negeri 5 Surakata Tahun Ajaran 2014/2015*. Penelitian ini mengemukakan bahwa kecerdasan sosial siswa kelas XI IPS 2, SMA Negeri 5 Surakarta diduga rendah. Hal ini tampak pada masalah-masalah yang ditemukan oleh peneliti sebagai berikut: (1)kemampuan mendengarkan yang rendah ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang berbicara sendiri dan tidak memperhatikan guru, (2)kemampuan membaca situasi yang rendah ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang bermain HP, membaca novel, dan melakukan aktivitas-aktivitas yang mengganggu pelajaran, (3)kemampuan menegaskan yang rendah ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang belum dapat mengutarakan argumennya dengan baik di depan kelas, (4)kemampuan menyelesaikan konflik yang rendah ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang belum dapat menerima perbedaan pendapat dalam kelompoknya, (5)kemampuan bekerja sama yang rendah

ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang tidak ikut bekerja dan hanya satu atau dua orang yang bekerja saat diskusi.

Berdasarkan latar belakang diataspeneliti mengkhawatirkan kondisi tersebut akan terjadi di semua SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui tingkat kecerdasan sosial siswa yang ada di SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, dengan melakukan penelitian Deskriptif yang berjudul "Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus".

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS KD 2.2 dan KD 2.3kelas V SDNDi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus?"

1.3. PENEGASAN ISTILAH

Penegasan istilah di maksudkan agar terdapat kesamaan dalam penggunaan arti terhadap judul dari penelitian ini. Adapun yang perlu ditegaskan di sini adalah:

1) Kecerdasan sosial

Suyono, (2007:104) mengemukakan bahwa kecerdasan sosial merupakan pencapaian kualitas manusia mengenai kesadaran diri dan penguasaan pengetahuan yang bukan hanya untuk keberhasilan dalam melakukan hubungan

interpersonal, tetapi kecerdasan sosial digunakan untuk membuat kehidupan manusia menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Menurut Goleman (2015:99-101) kecerdasan sosial sebagai hubungan interpersonal, baik atau buruk, memiliki kekuatan untuk membentuk otak kita dan mempengaruhi sel-sel tubuh yang dapat menciptakan suatu kemampuan dalam memahami orang lain, membentuk relasi dan mempertahankanya dengan baik.Albrecht dalam Muhaimin Azzet (2014:56) mengemukakan bahwa kecerdasan sosial meliputi: (1) kesadaran situasional; (2) kemampuan membawa diri; (3) Autentisitas atau keaslian; (4) Clarity atau kejelasan; dan (5) Empati.

Berdasar pada pengertian kecerdasan sosial yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan kecerdasan sosial adalah ukuran kemampuan diri seseorang dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekelilingnya atau disekitarnyayang meliputi (1) kesadaran situasional; (2) kemampuan membawa diri; (3) Autentisitas atau keaslian; (4) Clarity atau kejelasan; dan (5) Empati yang diteliti oleh peneliti pada pembelajaran IPS kompetensi dasar 2.2 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan pada kompetensi dasar 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

2) Pembelajaran

Rifa'i dan Anni (2012:157) mengartikan pembelajaran sebagai seperangkat peristiwa (events) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa

sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan.Dalam pembelajaran, pendidik/guru harus menguasai materi pelajaran yang akan diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik.

Menurut Agus Suprijono (2012:39) teori belajar konstruktivisme merupakan teori belajar yang menekankan pada belajar autentik bukan artifisial. Belajar autentik adalah proses interaksi seseorang dengan objek yang di pelajari secara nyata. Belajar bukan sekadar mempelajari teks-teks (tekstual), terpenting ialah bagaimana menghubungkan teks itu dengan kondisi nyata atau kontekstual.

Lebih lanjut Agus Suprijono (2012:39) mengemukakan bahwa selain menekankan pada belajar operatif dan autentik, konstruktivisme juga memberikan kerangka pemikiran belajar sebagai proses sosial atau belajar kolaboratif dan kooperatif. Belajar merupakan hubungan timbal balik dan fungsional antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok. Singkatnya belajar adalah interaksi sosial. Secara sosiologis, pembelajaran konstruktivisme menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam belajar dengan menyatakan bahwa integrasi kemampuan dalam belajar kolaboratif dan kooperatif akan dapat meningkatkan pengubahan secara konseptual.

Pembelajaran menurut Dimyati dan Mudjiono, (2009:17) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.Oemar Hamalik, (2008:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-

unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa konsep tentang pembelajaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses dimana didalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa lainnya, serta siswa dengan lingkungannya, dimana siswa akan mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dalam jangka waktu tertentu jika telah melakukan proses pembelajaranpada mata pelajaran IPS pada kompetensi dasar 2.2 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan pada kompetensi dasar 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

3) IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Taneo (2010:19) menyebutkan IPS merupakan pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan-perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunan serta prinsip-prinsip dasar dan system nilai yang dianut masyarakat serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara lebih cemerlang dan lebih baik untuk kelak diwariskan kepada turunanya secara lebih baik.

Mulyono TJ dalam (Hidayati dkk, 2008: 17) memberi batasan IPS merupakan suatu pendekatan interdipliner (*Inter-disciplinary Approach*) dari pelajaran Ilmu-ilmu sosial.Menurut Hidayati dkk, (2008: 1.11) pengajaran IPS

sangat penting terutama pada jenjang pendidikan dasar danmenengah karena materi IPS merupkan materi-materi yang diambil dari lingkungan sekitar siswa yang beranekaragam. Siswa dapat belajar tidak hanya dari lingkungan sekolah namun juga dapat mempelajari masyarakat baik melalui media masa, media cetak maupan media elektronik. Setelah siswa mendapatkan informasi atau bahan pembelajaran dari lingkungan sekitar, guru dapat mensistemasikan informasi yang di dapat siswa dari lingkungan.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan bidang studi yang memadukan sejumlah ilmu-ilmu sosial, kemudian dijadikan program pengajaran pada tingkat sekolahan dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah terutama pada mata pelajaran IPS pada kompetensi dasar 2.2 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan pada kompetensi dasar 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

1.4.TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yaitu: untuk mendiskripsikan tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS KD 2.2dan KD 2.3 kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberi gambaran mengenai tingkat kecerdasan sosial siswa sekolah dasar.

1.5.2 Manfaat Praktis

1.5.2.1 Manfaat bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat memperlancar proses pengembangan ilmu yang selama ini penulis dapatkan serta sebagai calon pendidik nantinya penulis dapat mempersiapkan strategi dan kemampuan di dalam mengembangkan kecerdasan sosial siswa.

1.5.2.2 Bagi guru, diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan bahwa dalam proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada perkembangan intelektual siswa semata akan tetapi kecerdasan sosial juga perlu dikembangkan secara lebih maksimal karena kecerdasan sosial sangat menunjang kesuksesan siswa di masa yang akan datang.

1.5.2.3 Bagi lembaga pendidikan, diharapkan kecerdasan sosial ini menjadi salah satu faktor yang dapat dipertimbangkan dalam bimbingan di sekolah agar karakter siswa dapat terus dikembangkan dan ditingkatkan menjadi lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. KAJIAN TEORI

Dalam kajian teori akan dijelaskan mengenai definisi dan konsep tentang kecerdasan sosial, hakikat pembelajaran, hakikat pembelajaran IPS dan kecerdasan sosial dalam pembelajaran IPS. Kajian teori diuraikan sebagai berikut:

2.1.1 Hakikat Kecerdasan Sosial

2.1.1.1 Pengertian Kecerdasan atau Intelegensi

Menurut George, (2009:125) kecerdasan adalah kapasitas seorang untuk memperoleh pengetahuan (yakni belajar dan memahami), mengaplikasikan pengetahuan (memecahkan masalah), melakukan penalaran abstrak. Kecerdasan adalah kekuatan akal seseorang dan itu jelas-jelas sangat penting bagi kehidupan manusia karena merupakan aspek dari keseluruhan kesejahteraan manusia.

Menurut Ratna Wulan (2011:3) kecerdasan dapat diartikan sebagai kemampuan dan kapasitas seseorang untuk dapat menerima informasi yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya, menyimpan informasi tersebut didalam ingatan dan kemudian menjadikan pengetahuan yang sudah didapat itu menjadi dasar dalam tindakan sehari-harinya.

Menurut Al. Tridhonanto (2009:3), kecerdasan merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memahami dan menyadari terhadap apa yang dialaminya baik melalui pikiran, perkataan, dan perbuatan. Seorang

dikatakan cerdas apabila ia dapat bereaksi secara logis dan mampu melakukan sesuatu yang berguna terhadap apa yang dialami di lingkungannya.

Sedangkanmenurut David Wechsler dalam Mubayidh (2007 : 13), kecerdasan adalah kemampuan sempurna (komprehensif) seseorang untuk berperilaku terarah, berpikir logis, dan berinteraksi secara baik dengan lingkungannya. Kecerdasan menggambarkan adanya potensi, meski seseorang itu belum belajar (Mubayidh, 2007 : 10).

Banyak definisi tentang intelegensi yang dikemukakan oleh para ahli, dikutip dari Dalyono 2007 antara lain:

1. Super & Cities (1962), intelegensi didefinisikan sebagai kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan atau belajar dari pengalaman. Manusia hidup dan berinteraksi di dalam lingkungannya yang kompleks. Untuk itu ia memerlukan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya demi kelestarian hidupnya.
2. Garret (1946) mencoba mengemukakan definisi intelegensi yang lebih operasional sebagai berikut: intelegensi itu setidak-tidaknya mencakup kemampuan-kemampuan yang diperlukan untuk pemecahan masalah-masalah yang memerlukan pengertian serta menggunakan simbol-simbol. Manusia hidup dengan senantiasa menghadapi permasalahan. Setiap permasalahan harus dipecahkan agar manusia memperoleh keseimbangan hidup.
3. Definisi lain tentang inteligensi dikemukakan oleh Bischof, seorang psikolog Amerika(1954). Bischof mengemukakan definisi intelengi

kedalam artian yang lebih sederhana yaitu intelegensi ialah kemampuan untuk memecahkan segala jenis masalah.

4. Menurut Heidentich (1970), inteligensi menyangkut kemampuan untuk belajar dan menggunakan apa yang telah dipelajari dalam usaha penyesuaian terhadap situasi-situasi yang kurang dikenal, atau dalam pemecahan masalah-masalah. Manusia yang belajar sering mengahadapi situasi-situasi baru serta permasalahan. Hal ini memerlukan kemampuanindividu yang belajar itu untuk menyesuaikan diri serta memecahkan setiap permasalahan yang dihadapi itu.

Dari definisi-definisipara ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa inteligensi atau kecerdasan merupakan kemampuan dalam diri seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupannya dankemampuan untuk menciptakan sesuatu yang dapat berguna bagi kelangsungan hidup manusia dan lingkunganya.

2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan antara lain (Dalyono, 2007:188) :

1. Pembawaan

   Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan kita yakni dapat tidaknya memecahkan suatu soal, pertama-tama ditentukan oleh pembawaan kita. Orang itu ada yang pintar dan ada yang kurang pintar. Meskipun menerima latihan dan pelajaran yang sama, perbedaan-perbedaan itu masih tetap ada.

2. Kematangan

   Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Organ baik fisik maupun psikis dapat dikatakan matang apabila dapat menjalankan fungsinya masing masing.

3. Pembentukan

   Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan. Dapat dibedakan pembentukan sengaja (seperti yang dilakukan di sekolah) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

4. Minat dan pembawaan yang khas

   Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motivasi).* Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan dalam dunia luar itu, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu. Minat itulah yang mendorong seseorang untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

5. Kebebasan

   Kebebasan berarti bahwa manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah. Manusia memiliki kebebasan memilih metode, dan bebas pula memilih masalah sesuai dengan

kebutuhannya. Dengan adanya kebebasan ini berarti bahwa minat itu tidak selamanya menjadi syarat dalam perbuatan inteligensi.

Menurut Ratna Wulan, (2011:2) secara garis besar terdapat dua hal utama yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan manusia yaitu kemampuan kognisi dan afeksi yang dimiliki oleh setiap manusia. Kemampuan kognisi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang apabila melakukan suatu tindakan yang bersifat intelektual dimana unsur akal dan pikiran lebih mempengaruhi.Sebaliknya kemampuan afeksi adalah jika orang tersebut menyikapi sesuatu dengan lebih dipengaruhi oleh unsur emosi dan perasaan.Perilaku anak dapat dibedakan dari respon mereka yang emosi atau lebih menggunakan unsur perasaan, sampai yang bersifat sangat intelektual di mana akal dan pikiran jauh lebih berpengaruh.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ada lima faktor yang mempengaruhi kecerdasan yaitu pembawaan, kematangan, pembentukan, Minat dan pembawaan yang khas dan kebebasan.

2.1.1.3 Pengertian Sosial

Kecerdasan sosial erat kaitanya dengan kata sosialisasi atau sosial. Sejak anak dilahirkan kemuka bumi ini anak telah mulai belajar tentang keadaan lingkungan sosialnya. Pada awalnya anak mempelajari segala yang terjadi dalam lingkungan keluarga. Anak mencoba meniru, mengidentifikasi dan mengamati segala sesuatu yang ditampilkan orang tua dan anggota keluarga lainya. Selanjutnya anak mempelajari keadaan-keadaan di luar rumah, baik yang menyangkut nilai, normal dan kebiasaan-kebiasaan yang ada dalam masyarakat. Akhirnya, anak menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari masyarakat dan

dituntut untuk berperilaku sesuai dengan tujuan masyarakat. Proses tersebut biasa disebut sosialisasi. (Rifa'i dan Anni, 2012:49)

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian sosial pada intinya merupakan upaya mempersiapkan individu untuk dapat berperilaku sesuai dengan lingkungan sosialnya.

2.1.1.4 Pengertian Perkembangan Sosial

Menurut Syamsu Yusuf (2001: 15) perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah proses perubahan pada individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) dalam perubahan fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) yang diiringi dengan pencerminan sifat-sifat gejala psikologis yang tampak.

Menurut Syamsu Yusuf (2001: 122) perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi; meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama. Selanjutnya perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses perubahan pada individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (*maturation*) untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma

kelompok, moral dan tradisi untuk menjadi satu kesatuan dan saling berinteraksi dan bekerja sama.

2.1.1.5 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial merupakan sebuah pencapaian kematangandalam hubungan sosial.Dalam pencapaian setiap tahapnya diperlukan sebuah kemampuan bersosialisasi, berinteraksi dan kemampuan menempatkan diri sesuai situasi dan kondisi yang lebih familiar disebut kecerdasan sosial.Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Adapun faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak adalah (Rifa'i dan Anni, 2012:52-53):

1. Keluarga

   Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama anak yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan sosialnya.Sejumlah studi telah membuktikan, bahwa hubungan pribadi di lingkungan keluarga (rumah) yang antara lain hubungan ayah dengan ibu, anak dengan saudaranya dan anak dengan orang tua mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan sosial anak. Di dalam keluarga berlaku norma-norma kehidupan keluarga yang mewarnai perilaku kehidupan budaya anak.

2. Sekolah

   Ketika anak-anak memasuki sekolah, guru mulai memasukkan pengaruh terhadap sosialisasi mereka, meskipun pengaruh teman sebaya biasanya lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh guru dan orang tua. Pengaruh yang kuat dari kelompok teman sebaya pada masa kanak-kanak akhir

sampai dengan anak menginjak usia remaja, sebagian berasal dari keinginan anak untuk dapat diterima oleh kelompok dan sebagian lagi dari kenyataan bahwa anak menggunakan waktu lebih banyak dengan teman sebaya.

3. Masyarakat

   Penerimaan dan penghargaan secara baik masyarakat terhadap diri anak, lebih-lebih terhadap peserta didik, mendasari adanya perkembangan sosial yang sehat, citra diri yang positif dan juga rasa percaya diri yang mantap. Perkembangan sosial yang sehat, citra diri yang positif dan rasa percaya diri yang mantap bagi anak akan menimbulakan pandangan (persepsi) positif terhadap masyarakat sehingga anak lebih berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga faktor tersebut sangat berkaitan dan berpengaruh pada perkembangan sosial anak.

2.1.1.6 Pengertian Kecerdasan Sosial

Suyono, (2007:104) mengemukakan bahwa kecerdasan sosial merupakan pencapaian kualitas manusia mengenai kesadaran diri dan penguasaan pengetahuan yang bukan hanya untuk keberhasilan dalam melakukan hubungan interpersonal, tetapi kecerdasan sosial digunakan untuk membuat kehidupan manusia menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar.Kecerdasan sosial adalah kemampuan yang mencapai kematangan pada kesadaran berpikir dan bertindak untuk menjalankan peran manusia sebagai makhluk sosial di dalam

menjalin hubungan dengan lingkungan atau kelompok masyarakat.Goleman, (2015:123) mengemukakan kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan mengatur orang untuk bertindak bijaksana dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

Menurut Goleman (2015:99-101) kecerdasan sosial sebagai hubungan interpersonal, baik atau buruk, memiliki kekuatan untuk membentuk otak kita dan mempengaruhi sel-sel tubuh yang dapat menciptakan suatu kemampuan dalam memahami orang lain, membentuk relasi dan mempertahankanya dengan baik.Kecerdasan sosial memiliki dua unsur yaitu kesadaran sosial dan fasilitas sosial.Kesadaran sosial, apa yang kita rasakan tentang orang lain meliputi: empati dasar, penyelarasan, ketepatan empatik dan pengertian sosial. Sedangkan fasilitas sosial, apa yang kemudian kita lakukan dengan kesadaran itu meliputi: sinkroni, presentasi diri, pengaruh dan kepedulian.

Albrecht dalam Muhaimin Azzet (2014:56) mengemukakan bahwa kecerdasan sosial meliputi kemampuan:

1. Kesadaran situasional, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami dan peka terhadap perasaan, kebutuhan dan hak orang lain. Seseorang yang memiliki kesadaran situasional tinggi biasanya memiliki ciri-ciri: peka terhadap situasi yang ada, cepat menyesuaikan diri, beperilaku sewajarnya dan tidak mudah terpengaruh pada orang lain. Perilaku seseorang yang memiliki kecerdasan sosial rendah yaitu: cenderung bersikap seenaknya, tidak peduli dengan persaan orang lain, tidak memahami situasi dan mudah terpengaruh orang lain.

2. Kemampuan membawa diriyaitu penyesuaian diri kita dalam lingkungan dan bagaimana kita melakukan sesuatu sesuai lingkungan yang meliputi caraberpenampilan, menyapa dan bertutur kata, sikap dan gerak tubuh ketika berbicara atau sedang mendengarakan orang lain berbicara dan cara duduk atau bahkan cara berjalan. Ciri-ciri seseorang dengan kemampuan membawa diri tinggi yaitu: berpenampilan sopan dimanapun, ramah kepada siapapun yang ditemui, mengucapkan salam kepada orang lain dan menghargai lawan bicaranya. Seseorang yang tidak mempunyai kemampuan membawa diri yang baik cenderung : berpenampilan tidak sopan, cuek kepada siapa pun dan tidak peduli dengan orang disekitarnya.
3. *Autentisitas* atau keaslian yaitu keaslian atau kebenaran pribadi seseorang yang sesungguhnya sehingga diketahui oleh orang lain berdasarkan cara bicara, sikap yang menunjukkan ketulusan, bukti bahwa seseorang dapat dipercaya dan kejujuran yang telah teruji dalam pergaulan seseorang. Ciri-cirinya yaitu: selalu berkata jujur, tulus, ikhlas dan bertanggung jawab. Seseorang dengan autentisitas rendah cenderung: suka berdusta, pamrih dan tidak dapat dipercaya.
4. *Clarity* atau kejelasan, yaitu kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide atau gagasannya secara jelas, tidak bertele-tele, sehingga orang lain dapat mengerti dengan baik apa yang disampaikan. Ciri-ciri: perkataanya jelas, tegas, mudah dimengerti dan dapat mempengaruhi orang lain. Ciri-ciri seseorang dengan clarity rendah yaitu: bertele-tele, gagasanya tidak mudah dimengerti dan perkataanya membingungkan.

5. Empati, yang merupakan keadaan mental yang membuat seseorang mampu merasa atau mengidentifikasikan diri pada keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Individu dapat dikatakan mampu berempati apabila mampu memahami perasaan dan pikiran orang lain. Maka dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki empati tinggi maka akan memiliki kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengerti perasaan orang lain dan mau mendengarkan masalah orang lain. Seseorang dengan tingkat empati rendah cenderung mengabaikan perasaan orang lain, egois dan ingin menang sendiri.

Berdasar pada pengertian kecerdasan sosial yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa kecerdasan sosial adalah ukuran kemampuan diri seseorang dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekelilingnya atau disekitarnya yang mencakup lima indikator yaitu: Kesadaran situasional, Kemampuan membawa diri, Autentisitas atau keaslian, Clarity atau kejelasan, dan empati yang diteliti pada mata pelajaran IPS kompetensi dasar 2.2 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan pada kompetensi dasar 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

2.1.1.7 Indikator Kecerdasan Social

Kecerdasan sosial sangat erat kaitanya dengan kecerdasan emosional. Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial tinggi dapat dipastikan seseorang tersebut pandai dalam mengelola emosinya. Dalam pendidikan, selain kecerdasan

intelektual kecerdasan sosial juga berperan penting dalam menentukan kesuksesan siswa dalam pembelajaran.Peneliti tertarik untuk meneliti tingkat kecerdasan sosial siswa dikarenakan kecerdasan intelektual mendapat porsi yang banyak sedangkan kecerdasan-kecerdasan lainya diberikan porsi yang lebih sedikit.Kecerdasan sosial dan kecerdasan intelektual merupakan hal yang saling terkait dan melengkapi. Bila siswa memiliki IQ yang tinggi tetapi siswa merasa minder dalam pergaulan, kurang diterima dalam lingkungan sekitarnya maka kemungkinan kesuksesanya akan terhambat. Pada kasus ini dapat diindikasikan individu memiliki kecerdasan sosial yang rendah.Albrecht dalam Muhaimin Azzet (2014:56) mengemukakan bahwa kecerdasan sosial meliputi limakemampuan yaitu:

1. Kesadaran situasional, yaitu kemampuan seseorang dalam memahami dan peka terhadap perasaan, kebutuhan dan hak orang lain. Seseorang yang memiliki kesadaran situasional tinggi biasanya memiliki ciri-ciri: peka terhadap situasi yang ada, cepat menyesuaikan diri, beperilaku sewajarnya dan tidak mudah terpengaruh pada orang lain. Perilaku seseorang yang memiliki kecerdasan sosial rendah yaitu: cenderung bersikap seenaknya, tidak peduli dengan persaan orang lain, tidak memahami situasi dan mudah terpengaruh orang lain.
2. Kemampuan membawa diri yaitu penyesuaian diri kita dalam lingkungan dan bagaimana kita melakukan sesuatu sesuai lingkungan yang meliputi cara berpenampilan, menyapa dan bertutur kata, sikap dan gerak tubuh ketika berbicara atau sedang mendengarakan orang lain berbicara dan cara

duduk atau bahkan cara berjalan. Ciri-ciri seseorang dengan kemampuan membawa diri tinggi yaitu: berpenampilan sopan dimanapun, ramah kepada siapapun yang ditemui, mengucapkan salam kepada orang lain dan menghargai lawan bicaranya. Seseorang yang tidak mempunyai kemampuan membawa diri yang baik cenderung : berpenampilan tidak sopan, cuek kepada siapa pun dan tidak peduli dengan orang disekitarnya.

3. *Autentisitas* atau keaslian yaitu keaslian atau kebenaran pribadi seseorang yang sesungguhnya sehingga diketahui oleh orang lain berdasarkan cara bicara, sikap yang menunjukkan ketulusan, bukti bahwa seseorang dapat dipercaya dan kejujuran yang telah teruji dalam pergaulan seseorang. Ciri-cirinya yaitu: selalu berkata jujur, tulus, ikhlas dan bertanggung jawab. Seseorang dengan autentisitas rendah cenderung: suka berdusta, pamrih dan tidak dapat dipercaya.
4. *Clarity* atau kejelasan, yaitu kemampuan seseorang dalam menyampaikan ide atau gagasannya secara jelas, tidak bertele-tele, sehingga orang lain dapat mengerti dengan baik apa yang disampaikan. Ciri-ciri: perkataanya jelas, tegas, mudah dimengerti dan dapat mempengaruhi orang lain. Cirri-ciri seseorang dengan clarity rendah yaitu: bertele-tele, gagasanya tidak mudah dimengerti dan perkataanya membingungkan.
5. Empati, yang merupakan keadaan mental yang membuat seseorang mampu merasa atau mengidentifikasikan diri pada keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Individu dapat dikatakan mampu berempati apabila mampu memahami perasaan dan pikiran orang

lain. Maka dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki empati tinggi maka akan memiliki kemampuan merasakan apa yang dirasakan orang lain, mengerti perasaan orang lain dan mau mendengarkan masalah orang lain. Seseorang dengan tingkat empati rendah cenderung mengabaikan perasaan orang lain, egois dan ingin menang sendiri.

2.1.1.8 Ketrampilan yang Berkaitan dengan Kecerdasan Sosial

Goleman dalam Azzet, (2014:48) menyampaikan bahwa ada empat keterampilan dasar kecerdasan sosial yaitu:

1. Mengorganisasi kelompok

   Mengorganisasi kelompok merupakan suatu kemampuan individu atau seseorang dalam mengatur dan bertanggung jawab terhadap orang lain agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Seperti yang kita ketahui, setiap pribadi manusia adalah pemimpin, bahkan anak-anak sekalipun.Anak dianggap sebagai pemimpin yang sudah memiliki tanggung jawab yakni bertanggung jawab pada penggunaan harta ayahnya.Contoh sederhana, misalnya seorang anak yang diberi uang saku oleh orang tuanya harus belajar untuk bertanggung jawab dalam mengelola uang sakunya.

2. Merundingkan pemecahan masalah

   Merundingkan pemecahan masalah adalah suatu tindakan penyelesaian masalah yang dilakukan oleh seseorang dalam menyelesaikan suatu konflik antar individu atau kelompok yang saling bertikai.Kemampuan untuk bisa merundingkan pemecahan masalah dengan baik tidak serta merta muncul begitu saja pada pribadi seseorang.Kemampuan tersebut merupakan hasil

latihan yang panjang.Kemampuan merundingkan masalah dapat dilatih sejak dini.Misalnya dengan sering mengajak anak terlibat dalam mengambil suatu keputusan.

3. Menjalin hubungan

   Menjalin hubungan merupakan suatu kegiatan berinteraksi dengan orang lain. Seperti yang telah dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi adalah orang yang mampu berhubungan baik dan berinteraksi dengan baik terhadap orang-orang dilingkungan sekitarnya. Kegiatan menjalin hubungan atau berinteraksi dengan orang lain perlu dibiasakan pada diri anak sedini mungkin. Misalnya dengan mengajak anak bersilaturrahmi dengan tetangga dan sanak saudara.

4. Menganalisis sosial

   Menganalisis sosial merupakan kemampuan memahami perasaan atau suasana hati orang lain. Pemahaman akan bagaimana perasaan orang lain bisa membawa sebuah hubungan terjalin akrab dan menyenangkan. Dengan keakraban tersebut membuat jalinan hubungan atau pertemanan bisa berjalan baik. Agar seorang anak dapat menganalisis sosial dan menjalin hubungan yang baik dengan orang lain maka diperlukan suatu pembiasaan. Misalnya mengajak anak menjenguk tetangga yang sedang sakit. Dengan demikian, anak akan belajar memahami banyak situasi yang memunculkan beragam ekspresi dari sebuah hubungan sosial yang merupakan modal dasar dalam memahami perasaan orang lain.

2.1.1.9 Ciri-Ciri Anak dengan Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial pada anak dapat diamati melalui sikap dan interaksi dengan teman maupun lingkungan sekitarnya. Menurut Indragiri, (2010:87) ciri-ciri anak dengan kecerdasan sosial yang tinggi adalah sebagai berikut:

1. Anak memiliki banyak teman.
2. Anak mampu bekerja sama dengan orang lain.
3. Anak berhubungan dengan lingkungan sekitarnya dengan baik (mengenal orang lain dengan baik).
4. Anak banyak bergabung dalam aktivitas kelompok misalnya mengikuti acara di kampung,kerja bakti, bakti sosial, belajar bersama dan sebagainya.
5. Anak menjadi penengah ketika teman-temanya atau orang lain bertikai.
6. Anak menyukai permainan kelompok.
7. Anak berempati terhadap orang lain.
8. Anak memiliki bakat kepemimpinan.
9. Anak suka berbagi.
10. Anak ketika diminta mengajari orang lain, ia akan melakukanya dengan senang hati.

2.1.1.10 Manfaat Kecerdasan Sosial

Kecerdasan sosial memiliki banyak manfaat bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Menurut Azzet, (2014:92) manfaat kecerdasan sosial yaitu:

1. Menyehatkan jiwa dan raga

   Pola hubungan sosial seseorang dipercaya mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kesehatanya. Hal ini bisa kita ketahui dari banyak

kenyataan bahwa orang-orang yang mempunyai jalinan hubungan yang baik dengan orang lain biasanya mampu menjalin hari-hari dengan baik, menyenangkan, ketika mempunyai masalah akanada orang lain yang diajak berdiskusi dan mencari jalan keluar, banyak menemukan hal baru dari sebuah hubungan dan lain sebagainya. Daniel Goleman mengemukakan bahwa hubungan antar pribadi dan interaksi sosial ternyata sangat terkait dengan rancangan sosiabilitas. Manusia sesungguhnya sudah dirancang dalam sosiabilitas, yakni terus menerus terlibat dalam suatu tarian syaraf yang menghubungkan otak manusia yang satu dengan otak manusia yang lain.Sebagai contoh: seseorang yang egois, temperamental, pemarah dan mudah menyalahkan orang lain biasanya sulit mempunyai hubungan sosial yang akrab, hangat dan menyenangkan dengan orang lain. Dengan demikian ketika ia mendapatkan masalah biasanya dipendam sendiri dan hal itu juga diperparah dengan kecerdasan emosional yang buruk maka penyakit akan menumpuk dalam dirinya. Misalnya: migraine, tekanan darah tinggi dan lain sebagainya.

2. Membuat suasana nyaman

   Orang yang memiliki kecerdasan sosial yang baik akan bisa membuat suasana menjadi nyaman. Suasana yang nyaman akan menjadikan hubungan seseorang dengan yang lain berjalan baik. Dalam hal ini seseorang yang memiliki kecerdasan sosial yang tinggi akan cepat tanggap dalam merespon sesuatu dalam situasi apapun.

3. Meredakan perkelahian

   Kecerdasan sosial sangat bermanfaat dalam meredakan perkelahian.Biasanya seseorang yang memiliki kecerdasan sosial tinggi mampu meredam emosi seseorang dan mengurangi ketegangan yang terjadi.

4. Membangkitkan semangat

   Seseorang yang memiliki kecerdasan sosial biasanya mampu memberikan dorongan atau semangat pada orang lain. Misalnya: seorang anak yang gagal menggambar kelopak bunga. Anak tersebut merasa gambar yang dibuatnya lebih mirip daun daripada kelopak bunga. Saat sang anak mengadu pada ibunya sang ibu tidak memarahi atau mengatakan bahwa anak itu bodoh karena menggambar kelopak bunga saja tidak bisa. Tetapi sang ibu justru meminta anak mewarnai kelopak bungan yang mirip lebih mirip dengan daun itu dengan warna hijau. Kemudian sang ibu mengatakan dan memotivasi sang anak bahwa gambar daunya sangat bagus. Sehingga anak yang semula merasa gagal menjadi bersemangat kembali dalam menggambar.

2.1.2 Hakikat Pembelajaran

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Permendiknas No 41 Tahun 2007 menyebutkan pembelajaran yaitu: (1)Proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkunganbelajar (UU Sisdiknas) (2)Usaha sengaja, terarah dan bertujuan oleh

seseorang atau sekelompok orang (termasuk guru dan penulis buku pelajaran) agarorang lain (termasuk peserta didik), dapatmemperoleh pengalaman yang bermakna.Usaha ini merupakan kegiatan yang berpusat pada kepentingan peserta didik.

Pembelajaran menurut Rifa'i dan Anni (2012:157) adalah seperangkat peristiwa (*events*) yang mempengaruhi peserta didik sedemikian rupa sehingga peserta didik itu memperoleh kemudahan. Seperangkat peristiwa itu membangun suatu pembelajaran yang bersifat internal jika peserta didik melakukan self instruction dan di sisi lain kemungkinan juga bersifat eksternal, yaitu jika bersumber antara lain dari pendidik.

Gagne dalam Rifa'i dan Anni (2012: 158) juga menjelaskan bahwa, pembelajaran merupakan serangkaian peristiwa eksternal siswa yang dirancang untuk mendukung proses internal belajar. Peristiwa eksternal dan proses internal belajar saling mempengaruhi karena guru sebagai sumber belajar bagi siswa dan siswa dapat belajar mandiri dengan bantuan guru. Pembelajaran berorientasi pada bagaimana guru berperilaku, memberikan makna bahwa pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimulus dari lingkungan seseorang kedalam sejumlah informasi yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil itu memberikan kemampuan pada siswa untuk melakukan berbagai penampilan.

Pembelajaran menurut Dimyati dan Mudjiono, (2009:17) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.Oemar

Hamalik,(2008:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari rangkaian komponen-komponen sistem pembelajaran. Jika salah satu komponen tidak ada atau tidak berfungsi maka proses pembelajaran otomatis akan terhambat dan tidak berjalan lancar. Dalam pembelajaran diperlukan komponen-komponen yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut meliputi: tujuan pembelajaran, subjek belajar, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, serta penunjang yang meliputi buku pelajaran dan fasilitas belajar.

Rifa'i dan Anni (2011: 194-7) menjelaskan bahwa, komponen-komponen yang disebutkan di atas jika tersedia dan dilengkapi secara menyeluruh dan maksimal akan menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa. Dalam pemilihan penggunaan strategi pembelajaran misalnya, guru harus memilih strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik materi sehingga dapat menentukan model, metode atau teknik apa yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas. Pemilihan strategi yang cocok dalam pembelajaran pasti akan membuat hasil belajar maksimal. Oleh sebab itu, pembelajaran harus disusun sedemikian rupa dengan memahami kemampuan yang harus dimiliki guru agar dapat melakukan pembelajaran bermakna bagi siswa.

Menurut Agus Suprijono (2012:39) teori belajar konstruktivisme merupakan teori pembelajaran yang menekankan pada belajar autentik bukan artifisial. Belajar autentik adalah proses interaksi seseorang dengan objek yang di

pelajari secara nyata. Belajar bukan sekadar mempelajari teks-teks (tekstual), terpenting ialah bagaimana menghubungkan teks itu dengan kondisi nyata atau kontekstual.

Lebih lanjut Agus Suprijono (2012:39) mengemukakan bahwa selain menekankan pada belajar operatif dan autentik, konstruktivisme juga memberikan kerangka pemikiran belajar sebagai proses sosial atau belajar kolaboratif dan kooperatif. Belajar merupakan hubungan timbale balik dan fungsional antara individu dan individu, antara individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok. Singkatnya belajar adalah interaksi sosial. Secara sosiologis, pembelajaran konstruktivisme menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam belajar dengan menyatakan bahwa integrasi kemampuan dalam belajar kolaboratif dan kooperatif akan dapat meningkatkan pengubahan secara konseptual.

Menurut sardiman (2012:37) teori belajar konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita itu adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri. Secara sederhana konstruktivisme beranggapan bahwa pengetahuan kita merupakan konstruksi dari kita yang mengetahui sesuatu.

Menurut Eveline dan Hartini (2014:39) teori konstruktivisme memahami belajar sebagai proses pembentukan (konstruksi) pengetahuan oleh pebelajar itu sendiri. Pengetahuan ada di dalam diri seseorang yang sedang mengetahuinya. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari otak seorang guru kepada orang lain (siswa).

Dari beberapa konsep tentang pembelajaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebuah proses dimana didalamnya terjadi interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa lainnya, serta siswa dengan lingkungannya dimana siswa akan mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik dalam pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecematan Mejobo Kabupaten Kudus pada kompetensi dasar 2.2 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan pada kompetensi dasar 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

2.1.2.2 Ciri-ciri Pembelajaran

Ciri-ciri pembelajaran yang perlu diperhatikan guru menurut Nandang Kosasih (2013: 26) adalah sebagai berikut:

a. Mengaktifkan motivasi
b. Memberitahukan tujuan belajar
c. Merancang kegiatan dan perangkat pembelajaran yang memungkinkan perserta didik dapat terlibat secara aktif, terutama secara mental
d. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat merangsang berpikir peserta didik
e. Memberikan bantuan terbatas kepada peserta didik tanpa memberikan jawaban final
f. Menghargai hasil kerja peserta didik dan member umpan balik
g. Menyediakan aktivitas dan kondisi yang memungkinkan terjadinya konstruksi pengetahuan.

Eveline dan Hartini (2015: 13) juga menyebutkan ciri-ciri pembelajaran, yaitu pembelajaran harus membuat siswa belajar, tujuan pembelajaran harus terlebih dahulu ditetapkan sebelum proses dilaksanakan, pelaksanaannya terkendali, baik isi, waktu, proses dan hasilnya.

Dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri pembelajaran yaitu suatu kegiatan yang dapat membuat siswa aktif belajar, menetapkan tujuan pembelajaran, adanya interaksi antar peserta didik dan guru, pelaksanaannya terkendali, dan terstruktur dengan baik.

2.1.3 Hakikat dan Tujuan Pembelajaran IPS SD

2.1.3.1 Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan pengetahuan yang akan membina para generasi muda belajar ke arah positif yakni mengadakan perubahan-perubahan sesuai kondisi yang diinginkan oleh dunia modern atau sesuai daya kreasi pembangunan serta prinsip-prinsip dasar dan system nilai yang dianut masyarakat serta membina kehidupan masa depan masyarakat secara lebih cemerlang dan lebih baik untuk kelak diwariskan kepada turunanya secara lebih baik. (Silvester Petrus Taneo 2010:19)

Berdasarkan Permendiknas 2006 tentang Standar Isi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi.Melalui mata

pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu serta dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Hakikat kehidupan manusia adalah suatu dinamika yang tetap tidak pernah berhenti, melainkan selalu aktif. Dinamika manusialah yang memadukan manusia dengan sesamanya dan dengan lingkungannya. Dinamika manusia merupakan ungkapan jiwa manusia sebagai makhluk yang berakal budi dan sebagai makhluk sosial. (Hidayati, 2008: 1-3). Sedangkan Taneo (2010: 1.5) menyebutkan bahwa IPS merupakan perwujudan dari satu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. Merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-cabang ilmu sosial antara lain: sosiologi, antropologi budaya, sejarah, psikologi sosial, geografi, ekonomi, politik dan ekologi. Adapun menurut Gunawan (2013: 17-18) hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai mahluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya.

Pada dasarnya *Mulyono Tj*. Dalam Taneo (2010: 1.8) memberi batasan IPS adalah merupakan suatu pendekatan interdsipliner (*Inter-disciplinary Approach*) dari pelajaran Ilmu-ilmu Sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang Ilmu-ilmu. Mata pelajaran tersebut mempunyai ciri-ciri yang sama, sehingga dipadukan menjadi satu bidang studi yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sosial,

seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan bidang studi yang memadukan sejumlah ilmu-ilmu sosial, kemudian dijadikan program pengajaran pada tingkat sekolah dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan materi pembelajaran IPSkelas V pada KD 2.2 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan KD 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

2.1.3.2 Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan Permendiknas 2006 tentang Standar Isi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

a. Manusia, tempat dan lingkungan.
b. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
c. Sistem sosial dan budaya.
d. Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

MenurutSilvester Petrus Taneo (2010:19) menyebutkan ruang lingkup IPS tidak lain menyangkut kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Selanjutnya IPS sebagai program pendidikan, ruang lingkupnya sama yakni berhubungan dengan manusia sebagai anggota masyarakat dan dilengkapi dengan nilai-nilai yang menjadi karakteristik program

pendidikanya. Untuk itu IPS sebagai program pendidikan tidak hanya terkait dengan nilai tapi wajib mengembangkan nilai tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPS di sekolah dasar meliputi manusia sebagai makhluk sosial, baik dalam lingkungansekitar maupun masyarakat luas.Materi pembelajaran IPS untuk jenjang pendidikan dasar diambil dari lingkungan sekitar siswa yang berhubungan dengan kondisi masyarakat dimana mereka berada.

2.1.3.3 Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Berdasarkan Permendiknas 2006 tentang Standar Isi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan dari IPS adalah untukmemberikan pengetahuan yang merupakan kemampuan untuk mengingat kembaliatau mengenal kembali atau mengenal ide-ide atau penemuan yang telah dialam dalam bentuk yang sama atau dialami sebelumnya (Taneo, 2010: 1.27).Kemampuan disini adalah untuk menemukan

informasi yang tepat dan teknikdalam pengalaman seorang siswa untuk menolongnya memecahkan masalahmasalahbaru atau menghadapi pengalaman baru. Lebih lanjut Taneo (2010: 1.13)menambahkan bahwa, IPS dipelajari pada jenjang pendidikan dasar danmenengah dengan alasan sebagai berikut:

1. Agar siswa dapat mensistematisasikan bahan, informasi, dan atau kemampuan yang telah dimiliki menjadi lebih bermakna.
2. Agar siswa dapat lebih peka dan tanggap terhadap berbagai masalah social secara rasional dan bertanggung jawab.
3. Agar siswa dapat mempertinggi toleransi dan persaudaraan di lingkungan sendiri dan antar manusia.

Dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPS secara umum yaitu agar siswa memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial maupun bermasyarakat.

2.1.3.4 Kurikulum IPS di SDN

Sebagaimana tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006) tentang tujuan mata pelajaran IPS sebagai berikut:

Mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkunganya dan memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial. Jadi mata pelajaran IPS mencakup berbagai macam konsep-konsep yang berkaitan

dengan kehidupan masyarakat dan lingkunganya yaitu meliputi kajian-kajian ilmu dalam pembelajaran IPS.

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SDN memuat 8 mata pelajaran ditambah muatan lokal yang diantaranya terdapat mata pelajaran IPS. Hal tersebut sesuai denganUndang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1 menjelaskan kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan IPS mengkaji mengenai seperangkat peristiwa, fakta, konsep, generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial (KTSP:2006). Pada jenjang SDN/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu serta dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.Mata pelajaran IPS dalam kurikulum 2006 (KTSP) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global (Permendiknas No. 22, 2006).

Pendidikan IPS SDN dikembangkan berdasarkan realita keadaan sosial budaya yang ada di lingkungan siswa, sehingga ini dapat membina warga negara yang baik yang mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial disekitarnya, serta mampu secara aktif berpartisipasi dalam lingkungan kehidupan

baik di masyarakatnya, negara, maupun dunia(Susanto, 2013: 139). Sedangkan menurut Gunawan (2013: 50) berpendapat bahwa pendidikan IPS di SDNdisajikan dalam bentuk *synthetic science* karena basis dari disiplin ini terletak pada fenomena yang telah diobservasidi dunia nyata. Konsep, generalisasi, dan temuan-temuan peneliti dari *synthetic science* ditentukan setelah fakta terjadi,dan tidak sebelumnya, walaupun diungkapkan secara filosofis. Susanto (2013: 152) berpendapat bahwa dalampelajaran Ilmu Pengetahuan di SDN harus memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-7 tahun sampai 11-12 tahun. Dalam masa usia ini menurut piaget(1963)berada dalam perkembangan kemampuan intelektual pada tingkatan kongkrit operasional. Mereka memandang dunia sebagai suatu keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai sesuatu yang masih jauh. Yang mereka pedulikan adalah masa sekarang (konkret), bukan masa depan yang belum mereka pahami (abstrak). Padahal materi IPS di SDN penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan, arah mata angin, lingkungan, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang harus diajarkan kepada siswa sekolah dasar.Sebagai alat pendidikan yang berguna untuk mencapai tujuan pendidikan, maka kurikulum 2004 untuk pendidikan dasar menyatakan bahwa, pengetahuan sosial (dalam Gunawan, 2013: 18), bertujuan untuk:

1. Mengajarkan konsep-konsep sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan, pedagogis, dan psikologis.

2. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
3. Membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial.

Sebagaimana tercantum dalam permendiknas 2006 menjelaskan bahwa pembelajaran IPS di SD mengkaji tentang seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Standar Kompetensi (SK) mata pembelajaran IPS di kelas V semester 2 yaitu menghargai peranan tokoh pejuang dan masyarakat dalam mempersiapkan dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia yang terdiri atas empat Kompetensi Dasar (KD).Adapun KD yang menjadi fokus penelitian ini adalah KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan.

2.1.3.5 Karakteristik Pembelajaran IPS

Bidang studi IPS merupakan gabungan dari ilmu-ilmu sosial yang terintegrasi atau terpadu.Karena IPS terdiri dari disiplin ilmu-ilmu sosial maka IPS memiliki karakteristik atau ciri khusus yang membedakan dengan bidang studi lainnya. (Hidayati dkk, 2008:1.26)

Karakteristik IPS dapat ditinjau dari materi dan strategi penyampaiannya. Berdasarkan standar isi KTSP (Permendiknas 2006) karakteristik pembelajaran IPS yaitu mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Materi IPS merupakan materi yang diambil dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat.Materi-materi tersebut dapat berupa kegiatan manusia, lingkungan geografi dan budaya, kehidupan masa

lampau dan sebagainya. Sedangkan strategi penyampaian pembelajaran IPS sebagian besar adalah didasari pada suatu tradisi yaitu adanya tingkatan-tingkatan dalam penyusunan materi mulai dari diri sendiri (anak), keluarga, masyarakat, kota, Negara dan dunia. Hal ini didasari pada asumsi bahwa anak pertama-tama dikenalkan atau perlu memperoleh konsep yang berhubungan dengan lingkungan terdekat atau diri sendiri.Selanjutnya secara bertahap dan sistematis bergerak dalam lingkungan konsentrasi keluar dari lingkaran tersebut, kemudian mengembangkan kemampuannya untuk menghadapai unsur-unsur dunia yang lebih luas. (Hidayati dkk, 2008:1.27)

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS memiliki karakteristik yang membedakannya dengan disiplin ilmu yang lain. Karakteristik IPS dapat dilihat dari bahan materi pembelajaran dan strategi pembelajaran. Bahan materi IPS diambil dari segala aspek kehidupan praktis sehari-hari di masyarakat sedangkan strategi pembelajaran IPS didasari pada suatu tradisi yaitu adanya tingkatan-tingkatan dalam penyusunan materi mulai dari diri sendiri (anak), keluarga, masyarakat, kota, Negara dan dunia.Pembelajaran IPS dapat menjadi pembelajaran yang kuat dan kokoh dengan berbasis pada pembelajaran yang bermakna, integratif, berbasis nilai, menantang, dan mengaktifkan siswa untuk belajar.

2.1.4 Kecerdasan Sosial dalam Pembelajaran IPS

Goleman, (2015:123) mengemukakan kecerdasan sosial adalah kemampuan untuk memahami dan mengatur orang untuk bertindak bijaksana dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

Suyono, (2007:104) mengemukakan bahwa kecerdasan sosial merupakan pencapaian kualitas manusia mengenai kesadaran diri dan penguasaan pengetahuan yang bukan hanya untuk keberhasilan dalam melakukan hubungan interpersonal, tetapi kecerdasan sosial digunakan untuk membuat kehidupan manusia menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat sekitar.Kecerdasan sosial adalah kemampuan yang mencapai kematangan pada kesadaran berpikir dan bertindak untuk menjalankan peran manusia sebagai makhluk sosial di dalam menjalin hubungan dengan lingkungan atau kelompok masyarakat.

Sedangkan pada pembelajaran di sekolah dasar (SD) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah khususnya dalam kehidupan sosial di masyarakat.Taneo (2010: 1.5) menyebutkan bahwa IPS merupakan perwujudan dari satu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. Merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-cabang ilmu sosial antara lain: sosiologi, antropologi budaya, sejarah, psikologi sosial, geografi, ekonomi, politik dan ekologi. Adapun menurut Gunawan (2013: 17-18) hakikat IPS adalah telaah tentang manusia dan dunianya. Manusia sebagai mahluk sosial selalu hidup bersama dengan sesamanya.

Di masa yang akan datang siswa akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Kecerdasan sosial siswa yang merupakan aspek penting yang harus dikembangkan guna mendukung kesuksesan siswa di masa yang akan datang dapat diintegrasikan di dalam beberapa mata pelajaran di sekolah salah satunya pada pembelajaran

IPS. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan masyarakat yang dinamis. Kecerdasan sosial dalam pembelajaran IPS memiliki beberapa indikator yaitu: kesadaran situasional, kemampuan membawa diri, autentisitas, clarity dan empati. Mata pelajaran IPS dalam kurikulum 2006 (KTSP) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global (Permendiknas No. 22, 2006). Kemampuan berkomunikasi yang disebutkan dalam tujuan IPS tersebut merupakan kemampuan yang didasari oleh kecerdasan sosial. Semakin baik kecerdasan sosial siswa maka semakin baik pula kemampuan berkomunikasinya. Untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sebagai bagian dari materi pembelajaran IPS, siswa harus dapat menyesuaikan diri dan memahami setiap situasi di dalam pembelajaran. Kecerdasan sosial dalam pembelajaran IPS terlihat ketika siswa berani berpendapat, berani berbicara di depan teman-temanya dan dapat menyesuaikan diri di dalam pembelajaran. Dengan adanya integrasi kecerdasan sosial dalam pembelajaran IPS maka siswa akan terlatih untuk terus mengembangkan kecerdasan sosial yang dimilikinya.

2.2 KAJIAN EMPIRIS

Penelitian tingkat kecerdasan sosial siswa ini didasarkan pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian sejenis yang mendukung penelitian ini yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Farisa Danistyayang berjudul *Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Akselerasi.* Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Semarang dan SMA Negeri 3 Semarang tahun ajaran 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwasiswa akselerasi memiliki kemampuan dalam memahami orang lain dan bertindak bijaksana dalam hubungannya antar manusia dalam kategori sedang. Kategori sedang kecerdasan sosial yang dimiliki siswa akselerasi menunjukkan bahwa siswa akselerasi memiliki kemampuan dalam memahami orang lain. Siswa akselerasi dapat menunjukkan sikap prososial, bisa berempati dengan orang lain, dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, mampu memahami situasi sosial dan etika sosial. Dalam komunikasi sosialnya siswa akselerasi memiliki kemampuan dalam berkomunikasi yang baik dengan orang lain serta memiliki keterampilan mendengarkan orang lain.

Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Alfiasari dkk dalam jurnal yang berjudul *Pengasuhan Otoriter Berpotensi Menurunkan Kecerdasan Sosial, Self-Esteem, Dan Prestasi Akademik Remaja.* Anak merupakan bagian dari keluarga yang secara sosial maupun psikologis tidak dapat dilepaskan dari pembinaan dan pendidikan orang tua, sekolah dan masyarakat. Pengawasan dari lingkungan terdekatnya, terutama melalui pengasuhan di keluarga memegang peranan penting dalam memenuhi tugas perkembangan dan membentuk pola kepribadian.

Penelitian yang dilakukan oleh Resi Adelinavolume 15 nomor 3 tahun 2015 dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Kecerdasan Sosial terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Kota Jambi.*Menyatakan bahwa

kecerdasan sosial (*inter personal questiont*) adalah kemampuan seseorang untuk peka, mengerti terhadap perasaan, intensitas dan motivasi. Orang yang memiliki inter personal adalah selalu mudah bergaul, berteman juga dalam konteks proses belajar mengajar selalu menyukai belajar bersama dan mudah berempati.Sedangkan tujuan kecerdasan sosial yaitu untuk mengetahui pengaruh kecerdasan sosial terhadap prestasi hasil belajar siswa baik secara intrinsik dan ekstrinsik serta manfaat yang diharapkan dapat menyehatkan jiwa dan raganya, membuat suasana nyaman, dapat meredakan emosional serta dapat membangkitkan semangat. Sehubungan dengan manfaat interpersonal juga mempunyai kemampuan untuk mengembangkan dirinya sendiri, berdasarkan adanya kesadaran situasional, kemampuan membawa diri, intensitas, kemampuan kejelasan serta berempati.

Penelitian yang dilakukan oleh M.M. Puji Nitis Kusumawati Jurnal Bimbingan Konseling volume 3 Nomor 2 Tahun 2014 dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Peserta Didik Smp Di Kota Salatiga.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bimbingan kelompok di SMP Stella Matutina belum dilaksanakan secara terprogram dan hanya bersifat insidental. Permasalahan kecerdasan sosial peserta didik di SMP Stella Matutina Salatiga, ditemukan bahwa dari 125 peserta didik kelas VIII ada yang memiliki kecerdasan sosial kategori sangat rendah sebesar 0,8 % atau 1 peserta didik, kategori rendah sebesar 5,6 % atau 7 peserta didik, kategori tinggi sebesar 80.8 % atau 101 peserta didik, dan kategori sangat tinggi sebesar 12.8 % atau 16 peserta

didik. Bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada peserta didik melalui suasana kelompok dengan berlandaskan pada pembelajaran kooperatif. Dengan memasukkan unsur-unsur pembelajaran kooperatif diharapkan peserta didik dapat memahami dan memaknai seluruh perilaku dan menghadapi setiap persoalan yang ada dengan lebih dewasa dan bertanggungjawab. Oleh karena itu, dalam layanan ini kondisi yang ada dalam layanan bimbingan kelompok akan memungkinkan peserta didik belajar dan berpartisipasi dalam bertukar pengalaman, informasi dalam mengembangkan sikap, perasaan, wawasan yang dibutuhkan dalam mengembangkan diri dan mencegah timbulnya masalah. Dengan bimbingan kelompok berbasis *cooperative learning* secara bertahap dapat meningkatkan kecerdasan sosial siswa.

International Journal of Education oleh Abbas Shekarey dkk Vol. 5, No. 1 tahun 2013 ISSN 1948-5476 yang berjudul *On the Relationship between the Social Intelligence andAggression: A Case Study of High School Boy Students*. Dalam jurnal ini menyatakan bahwa:

Dari penelitian tersebut dapat diketahui bahwa hasil penelitian menunjukkan ada hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan sosial siswa dan perilaku agresif mereka. Dengan kata lain, para siswa memiliki kecerdasan sosial tinggi cenderung tenang dan mereka menunjukkan perilaku kurang agresif.

International Journal of Current Research Sembiyan, R dan Visvanathan Vol. 4, no 01, tahun 2012 yang berjudul *A Study On Social Intelligence Of College Students*, menyebutkan bahwa kemampuan manusia untuk memahami apa yang terjadi di sekitarnya dan memahami antar pribadi disebut kecerdasan

sosial.Tempat tinggal, keluarga, tempat perguruan tinggi dan jenis kelamin berpengaruh pada kecerdasan sosial mahasiswa. Keberhasilan pekerjaan seseorang akan tergantung banyak pada rasa sosial. Orang yang cerdas secara sosial memilikibakat bergaul dengan baik dengan orang-orang .

Malikeh Beheshtifar Vol.28 No.2 (2012)ISSN 1450-2267*Role of Social Intelligence in Organizational Leadership.* Dalam jurnal ini mengatakan bahwa bahwa kecerdasan sosialberkaitan dengan efektivitas pemimpin dan mampuditingkatkan melalui intervensi pelatihan. Studi ini menunjukkan bahwakecerdasan sosial dapat berfungsi sebagaidasar untuk, dan bantuan memudahkan dalam efektivitas kepemimpinan yang sukses.

2.3 KERANGKA BERPIKIR

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mengkaji aspek-aspek sosial yang ada di lingkungan sekitar. Materi pembelajaran IPS merupakan materi yang diambil dari kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar siswa. Pembelajaran IPS menitik beratkan pada interaksi sosial dengan masyarakat. Dalam pembelajaran IPS siswa dipersiapkan untuk dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat di mana mereka berada. Saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang menundukkan kepala karena takut diminta menjawab pertanyaan dari guru, sebagian besar siswa berbuat gaduh di dalam kelas, tidak berani maju dan mengungkapkan pendapatnya di depan kelas, hanya berdiam diri saat diskusi kelompok dan tidak memperhatikan guru saat

pembelajaran. Dengan demikian kecerdasan sosial perlu ditanamkan sejak dini di dalam diri siswa.

Kecerdasan sosial dalam pembelajaran IPS meliputi kesadaran situasional, kemampuan membawa diri, autentisitas atau keaslian, clarity atau kejelasan dan empati. Kecerdasan sosial sejatinya sudah ada di dalam diri masing-masing siswa. Hanya saja tingkat kecerdasan sosial setiap siswa berbeda-beda. Oleh karena itu, kecerdasan sosial yang sudah ada di dalam diri siswa perlu dilatih dan dikembangkan. Karena kecerdasan intelektual siswa hanya menyumbang 20% kesuksesan siswa di masa yang akan datang. Selebihnya sebesar 80% adalah kecerdasan-kecerdasan yang siswa yang lain diantaranya adalah kecerdasan sosial.

Penelitian ini akan mengukur tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V pada materi yang ada pada kompetensi dasar (KD) 2.2 Menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia dan 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan. Dengan indikator kecerdasan sosial meliputi kesadaran situasional, kemampuan membawa diri, autentisitas, clarity dan empati. Adapun alur atau kerangka berfikir dalam penelitian “Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD di KecamatanMejobo Kabupaten Kudus” dapat digambarkan dalam bagan sebagaiberikut:

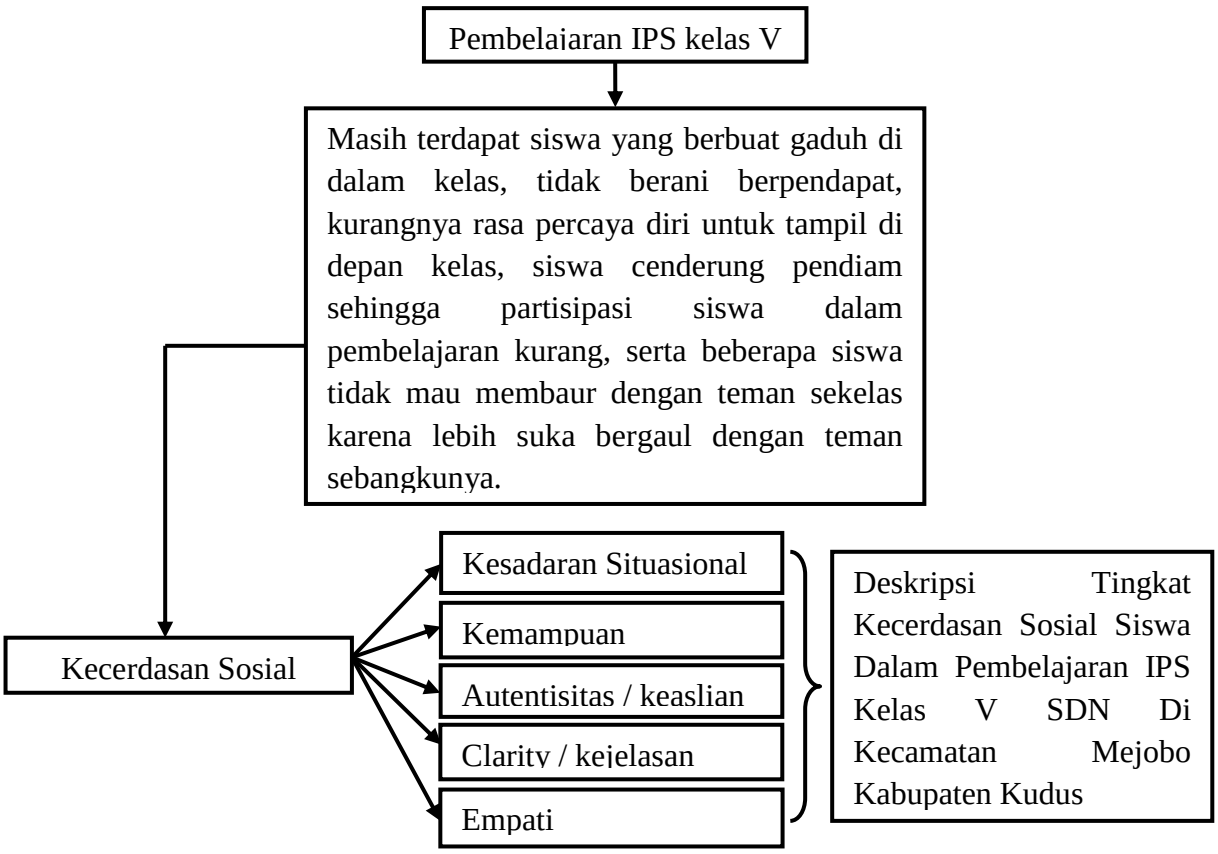

Gambar 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 DESAIN DAN JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif.Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDNDi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.Metode kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran, sampai penyajian hasil (Arikunto, 2010: 27).Penelitian deskriptif adalah suatau penelitian yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematik, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Moh. Nazir, 2011:54).

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif metode kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan peristiwa secara factual dan akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena yang disajikan menggunakan angka-angka, tabel, grafik maupun diagram dan dianalisis menggunakan statistik. Di dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan perlakuan atau tindakan-tindakan tertentu pada variabel yang diteliti.Seluruh keadaan, kejadian dan kegiatan atau variabel yang diteliti digambarkan sebagaimana adanya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS pada KD 2.2 dan 2.3 kelas V SD Di KecamatanMejobo Kabupaten Kudus yang mencakup kesadaran situasional, kemampuan membawa diri, autentisitas, clarity dan empati.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 80).Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDNDi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sampel yang diambil dari populasi harus bersifat representative (mewakili).Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling* dengan cara*two stage cluster sampling* (sampling kelompok dua tingkat). Peneliti memilih teknik tersebut dikarenakan sampel dan populasi bersifat heterogen.Menurut Nazir (2011:311) cluster sampling adalah teknik memilih sebuah sampel dari kelompok-kelompok unit-unit yang kecilatau cluster. Populasi dari cluster merupakan subpopulasi dari total populasi. Unsur-unsur dalam cluster sifatnya tidak homogen, yang berbeda

dengan unit-unit elementer dalam strata. Tiap cluster mempunyai anggota yang heterogen menyerupai populasi sendiri.Langkah-langkah dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah (Nazir, 2011:315):

1. Sampling tahap pertama, yaitu memilih *Primary Smpling Unit* (PSU) yang dalam hal ini adalah desa sebagai sampel dengan menggunakan sampel fraction 0,25. Jumlah PSU dalam sampel pertama dicari dengan rumus

   f = $\frac{m}{M}$ atau m = f.M

   Keterangan:

   f = 0,25

   M = jumlah desa (11 desa), maka m = f.M = 0,25 x 11 = 2,75 = 3

   Jadi PSU dalam sampling pertama adalah 3.

   Primary Sampling Unit (PSU) dalam sampling pertama diperoleh 3 desa. Di kecamatan Mejobo Kabupatan Kudus terdapat 11 desa (desa Jepang, desa Golantepus, desa Jojo, desa Kirig, desa Temulus, desa Gulang, desa Payaman, desa Tenggeles, desa Hadiwarno, desa Mejobo dan desa Kesambi), dari 11 desa tersebut peneliti memilih desa secara random. Adapun 3 desa yang dijadikan Sampel yaitu desa Mejobo, desa Golantepus dan desa Temulus.

2. Sampling tahap kedua, yaitu memilih unit elementer dari unit elementer yang ada dalam PSU yang terpilih pada *sampling* tahap pertama. Di dalam penelitian ini dari 3 desa yang terpilih pada tahap pertama dipilih 6 SDN. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah 6 sekolah dasar yaitu SDN 01

Golantepus, SDN 02 Golantepus, SDN 03 Temulus dan SDN 05 Temulus, SDN 02 Mejobo, SDN 03 Mejobo.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

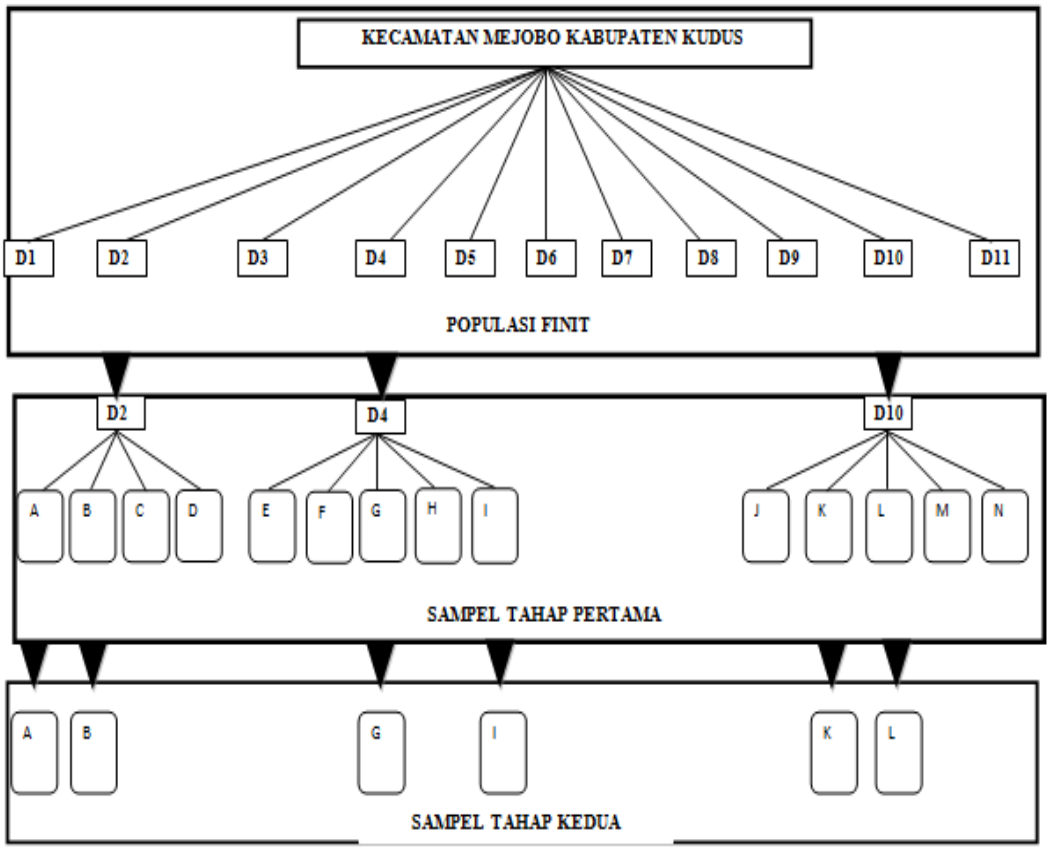

Gambar 3.1 Bagan Two stage cluster sampling

Keterangan:

D 1: Desa Jepang

D2: Desa Golan tepus

D3: Desa Jojo

D4:Desa Temulus

D5: Desa Kirig

D6: Desa Gulang

D7: Desa Payaman

D8: Desa Tenggeles

D9: Desa Hadiwarno

D10: Desa mejobo

D11: Desa Kesambi

D 1 sampai dengan D 11 adalah desa-desa yang berada di wilayah kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

A : SDN 01 Golantepus	H :SDN 04 Temulus
B : SDN 02 Golantepus	I : SDN 05 Temulus
C : SDN 03 golantepus	J : SDN 01 Mejobo
D :SDN 04 Golantepus	K : SDN 02 Mejobo
E : SDN 01 Temulus	L : SDN 03 Mejobo
F : SDN 02 Temulus	M : SDN 04 Mejobo
G : SDN 03 Temulus	N : SDN 05 Mejobo

Dari 14 sekolah dasar tersebut peneliti secara random memilih 6 sekolah dasar. Enam sekolah dasar yang dijadikan sampel penelitian adalah:SDN 01 Golantepus, SDN 02 Golantepus, SDN 03 Temulus dan SDN 05 Temulus, SDN 02 Mejobo, SDN 03 Mejobo.Sampel yang digunakan adalah semua siswa kelas V dari sekolah dasar yang terpilih.

3.3 TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar Di Kecamatan Mejobo KabupatenKudus yang meliputi SDN 01 Golantepus, SDN 02 Golantepus, SDN 03 Temulus, SDN 05 Temulus, SDN 02 Mejobo dan SDN 03 Mejobo.

3.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada petengahan semester genap tahun ajaran 2015/2016.Berikut jadwal penelitian yang dilakukan di SD penelitian.

Selasa, 10 Mei 2016 : SDN 05 Temulus dan SDN 03 Temulus.

Rabu, 11 Mei 2016 : SDN 02 Mejobo dan SDN 03 Mejobo.

Kamis, 12 Mei 2016 : SDN 02 Golantepus dan SDN 01 Golantepus.

3.4 VARIABEL PENELITIAN

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal yang diteliti kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:38). Dalam penelitian ini, peneliti hanya memakai satu variabel untuk diteliti, yaitu tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V.

3.4.1 Definisi Operasional Variabel

Devinisi operasional variabel diperlukan untuk menghindari salah pengertian dan kesalah pahaman dengan berbagai konsep yang ada, sehingga pemikiran peneliti disajikan dengan jelas dan tidak bertentangan dengan konsep-konsep yang ada. Untuk itu agar terdapat keseragaman penafsiran antara peneliti dan pembaca sesuai dengan judul, yaitu Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDNDi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus maka di tarik sebuah devinisi operasional variabel.

Nazir dalam Sudjana (2001:52) mengemukakan bahwa Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberi arti atau menspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan operasional. Seperti yang telah di sebutkan bahwa dalam penelitian ini hanya menggunakan satu variabel saja atau variabel tunggal yaitu kecerdasan sosial

siswa, maka peneliti hanya menjelaskan definisi operasional variabel yaitu kecerdasan sosial siswa yaitu:

Kecerdasan sosial adalah ukuran kemampuan diri seseorang dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekelilingnya atau disekitarnyayang diteliti oleh peneliti pada pembelajaran IPS kompetensi dasar 2.2 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaanIndonesia dan pada kompetensi dasar 2.3 menghargai jasa dan peranan tokoh perjuangan dalam memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

3.5 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dipersiapkan sebelum penelitian dilaksanakan.Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner/angket, wawancara, dan observasi. Masing-masing metode pengumpulan data tadi akan digunakan untuk mendapatkan data yang berbeda-beda.

3.5.1 Kuesioner / Angket

Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2014 : 142). Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan angket tertutup berupa skala berperingkat 1 sampai 4 berbentuk pilihan ganda yang dikembangkan berdasarkan indikator kecerdasan sosial.

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa Kelas V dalam pembelajaran IPS.Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan/pernyataan yang harus dijawab oleh siswa yang sudah divalidasi oleh pakar.Kuesioner atau angket diberikan secara langsung kepada responden atau siswa.

3.5.2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2014:137) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka (face to face) maupun dengan menggunakan telepon. Menurut Nazir (2011:193) yang dimaksud wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara penanya atau wawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Dalam penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara

yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiyono, 2013: 191).

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur karena wawancara dalam penelitian ini hanya digunakan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada objek penelitian dan sebagai data pendukung hasil penelitian.

3.5.3 Observasi

Menurut Nazir (2011:175) observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain. Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2014:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi participant observation (observasi berperan serta) dan non participant observation. Sedangkan dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi non participant dan observasi tidak terstruktur.Observasi non participant yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tidak terstruktur karena observasi ini hanya dilakukan untuk mengamati

permasalahan yang ada dalam objek penelitian yang digunakan merumuskan permasalahan awal.

3.6 VALIDITAS DAN RELIABILITAS

3.6.1 Validitas

Menurut Sugiyono (2014:121) Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas suatu instrumen merupakan derajat yang menunjukkan dimana alat ukur tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Prinsip suatu tes yaitu valid, tidak universal. Validitas suatu tes yang perlu diperhatikan oleh para peneliti adalah bahwa ia hanya valid untuk suatu tujuan tertentu saja.

Penelitian inimenggunakan instrument nontes yang digunakan untuk mengukur sikap sehingga jenis validitas instrument ini adalah validitas konstruk. Uji validitas yang digunakan adalah validitas internal maksudnya setiap butir soal mendukung misi instrument secara keseluruhan yaitu mengungkap data tentang tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN.

Uji coba instrument dilakukan pada 20 siswa di SDN lain yang memiliki karakteristik sama dengan subjekpenelitian. Setelah dilakukan skoring selanjutnya dilakukan uji validitas internal lalu dilakukan analisis butir. Caranya dengan mengkorelasikan skor butir tertentu dengan skor butir total.Hasi korelasi dicocokkan dengan table signifikan 5% sehingga dapat diketahui valid tidaknya instrument yang dipakai.

Untuk mengetahui validitas item soal digunakan rumus korelasi *product moment*alasanya untuk mengetahui tingkat kesesuaian antara hasil tes dengan kriterium. Rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi XY

N : jumlah subjek

X : skor setiap item

Y : skor total

∑X : jumlah skor item

∑Y : jumlah skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

∑XY : jumlah perkalian skor item dengan skor soal

(Arikunto, 2010: 87)

Dalam penelitian ini, rumus *product moment* digunakan untuk menghitung korelasi antara skor tiap item dengan skor total pada setiap sub skala.

3.6.2 Reliabilitas

Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan mengukur beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2015:173).

Menurut Sugiyono (2012:354) Pengujian reliabilitas instrument dapat dilakukan secara internal maupun eksternal. Secara internal pengujian reliabilitas instrument dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrument dengan teknik tertentu. Sedangkan secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (*stability*), equivalen, dan gabungan keduanya.

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas internal maksudnya hasil uji coba instrument ini diperoleh dengan menganalisa data dari satu kali pengentasan yaitu data mengenai tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS Kelas V.Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrument.Rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah rumus Alpha. Karena skor yang diperoleh melalui pengisian angket berbentuk skala 1-4. Jika indeks reliabilitasnya mendekati 1,00 maka instrument semakin reliable. Sedangkan jika indeks reliabilitasnya mendekati 0,00 maka instrument tidak reliabel. Bentuk rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} 1\right] \quad \left[-\frac{\sum\sigma b2}{\sigma 12}\right]$$

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum\sigma b^2$: jumlah varians butir

σ_1^2 : varians total

(Arikunto, 2015:122)

Langkah-langkah pengolahan datanya adalah sebagai berikut:

a. Alat ukur diuji cobakan pada 20 siswa diluar subjek penelitian.

b. Setelah data diambil kemudian dilakukan penskoran.

c. Setelah diskor, data kemudian ditabulasikan dalam table kerja dan skor dari tiap-tiap butir dijumlahkan.

d. Tiap subjek dicari skor totalnya dan jumlah kuadrat dari skor total tersebut.

e. Untuk memperoleh jumlah varian butir dapat diperoleh dengan mencari dulu varians setiap butir kemudian dijumlahkan.

f. Varians setiap butir dapat diperoleh dengan rumus:

$$a^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat butir} - \frac{\text{kuadrat jumlah}}{20}}{20}$$

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data kuantitatifmerupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkanvariabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2014: 147).

Dalam penelitian ini peneliti tidak merumuskan hipotesis, karena tidak setiap penelitian harus merumuskan hipotesis. Penelitian yang bersifat eksploratif dan

deskriptif sering tidak perlu merumuskan hipotesis(Sugiyono, 2014: 64). Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptifdan statistik inferensial (Sugiyono, 2014:147). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Sugiyono, (2014:147) yang termasuk dalam statistik deskriptif adalah penyajian data melalui table, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar devisi, perhitungan persentase.

Berdasarkan acuan analisis data diatas, maka dalam penelitian ini dapat dilakukan analisis data terhadap hasil skala kecerdasan sosial. Skala kecerdasan sosial dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa. Hasil skala kecerdasan sosial yang ditujukan kepada siswa, akan dianalisis secara deskriptif sehingga dapat diketahui tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan penyajian data melalui tabel, diagram dan perhitungan persentase.

Adapun analisis deskriptif dilakukan terhadap masing-masing indikator dengan teknik persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P : angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N : Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Anas Sudijono 2012:43)

Dengan kriteria pernyataan diberikan skor dengan aturan sebagai berikut :

Table 3.2 Kriteria Presentase

Persentase Indikator	Tingkat Dominasi
76% - 100%	Sangat Baik
56% - 75%	Baik
41% - 55%	Cukup
0% - 40%	Kurang Baik

(Arikunto, 1997:246)

Analisis di atas dapat diartikan bahwa semakin tinggi persentase suatu pernyataan atau indikator, maka semakin tinggi kecerdasan sosial siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka pada bab ini akan dipaparkan hasil Penelitian Deskriptif tentang Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN di KecamatanMejobo Kabupaten Kudus. Adapun hasil penelitian dan pembahasan meliputi diskripsi lokasi, waktu dan subjek penelitian, deskripsi data hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian dan implikasi hasil penelitian.

4.1 DESKRIPSI LOKASI, WAKTU DAN SUBJEK PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar yang berada di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Adapun SDN yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 6 SDN yaitu SDN5 Temulus yang berlokasi di desa Temulus tepatnya di sebelah timur posyandu desa Temulus dengan alamat Desa Temulus Rt 04 Rw 03, kemudian SDN 3 Temulus yang berlokasi tidak jauh dari SDN 5 Temulus. Tepatnya di sebelah barat makam islam desa Temulus dengan alamat Desa Temulus Rt 05 Rw 03, SDN 2 Mejobo berada di desa Mejobo. Tepatnya di JL. Suryo Kusumo Rt 10 Rw 04. Dari perempatan mejobo ke arah selatan kemudian belok kiri, SDN 3 Mejobo berlokasi di desa mejobo dengan alamat Jl. Mejobo No.715 atau di sebelah barat SMP 2 Mejobo, SDN 1 Golantepus berlokasi di desa Golantepus Rt 01 Rw 04. Tepatnya sebelah timur pertigaan golantepus, SDN 2

Golantepus berlokasi di desa Golantepus Rt 02 Rw 01. Atau sebelah selatan SMK 2 Kudus.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 hari. Dengan rincian hari Selasa, 10 Mei 2016 SDN Negeri 5 Temulus dan SDN Negeri 3 Temulus. Hari Rabu 11 Mei 2016 SDN Negeri 2 Mejobo dan SDN Negeri 3 Mejobo. Hari Kamis, 12 Mei SDN Negeri 1 Golantepus dan SDN Negeri 2 Golantepus.

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN di KecamatanMejobo Kabupaten Kudus dengan jumlah responden sebanyak 131 siswa yang terdapat pada lampiran.

4.2 DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN

Pada penelitian ini, akan dipaparkan tentang deskripsi data tingkat kecerdasan sosial siswa, yang indikatornya meliputi: (1) kesadaran situasional; (2) kemampuan membawa diri; (3) autentisitas; (4) clarity; (5) empati pada pembelajaran IPS kelas VSDNpada KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, materi tentang persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara dan KD 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.

4.2.1 Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan sosial siswa, digunakan instrument angket dengan jumlah 40 butir pertanyaan, masing-masing butir skornya 1 sampai 4 sehingga skor tertinggi idealnya 4 x 40 = 160 sedangkan skor terendahnya idealnya yaitu 1 x 40 = 40 sehingga rentang datanya (range) yaitu 160 – 40 = 120 dengan klasifikasi 4 sehingga kelas interval yang diperoleh adalah 120 / 4 = 30. Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh batasan skor kategori kecerdasan sosial yang sangat baik berada pada kisaran 130-160, baik pada kisaran 100-129, cukup pada kisaran 70-99 dan kurang baik pada kisaran 40-69.Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil penelitian deskriptif tentang tingkat kecerdasan sosial siswa kelas V SDN di KecamatanMejobo Kabupaten Kudus yang telah dipaparkan dalam tabel 4.`1. di bawah ini:

Tabel 4.1
Distribusi Skor Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDNDi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Skor	Kategori	Frekuensi	Persen (%)
130-160	Sangat Baik	107	81,68
100-129	Baik	22	16,79
70-99	Cukup	2	1,53
40-69	Kurang baik	-	-
Jumlah		131	100

Perhitungan pada tabel 4.1 dapat dilihat pada lampiran 10. Berdasarkan tabel tersebut diketahui sejumlah 107 siswa (81,68%) memiliki tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo

Kabupaten Kudus dalam ketegori sangat baik yang artinya, siswa selalu mempunyai kesadaran situasional, selalu mempunyai kemampuan membawa diri, selalu mempunyai autentisitas, selalu mempunyai clarity dan selalu mempunyai empati yang sangat baikdalam pembelajaran IPS kelas V pada KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, materi tentang persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara dan KD 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Selanjutnya siswa dengan tingkat kecerdasan sosialdalam ketegori baik sebanyak 22 siswa (16,79%) yang artinya, siswa sering mempunyai kesadaran situasional, sering mempunyai kemampuan membawa diri, sering mempunyai autentisitas, sering mempunyai clarity dan sering mempunyai empati yang baik dalam KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, materi tentang persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara dan KD 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Kemudian siswa dengan tingkat kecerdasan sosial dalam ketegori cukup sebanyak 2 siswa (1,53%) yang artinya siswa kadang-kadang mempunyai kesadaran situasional, kadang-kadang mempunyai kemampuan membawa diri, kadang-kadang mempunyai autentisitas, kadang-kadang mempunyai clarity dan kadang-kadang mempunyai empati yang cukup dalam KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, materi tentang persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara dan KD

2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan sosial dalam pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata 134 dan frekuensi presentase 81,68% dengan kriteria sangat baik yang artinya siswa selalu mempunyai kesadaran situasional, selalu mempunyai kemampuan membawa diri, selalu mempunyai autentisitas, selalu mempunyai clarity dan selalu mempunyai empati yang sangat baikdalam pembelajaran IPS kelas V pada KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, materi tentang persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara dan KD 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.

Berikut ini hasil pengkategorian skor kecerdasan sosial siswa dibuat dalam bentuk diagram:

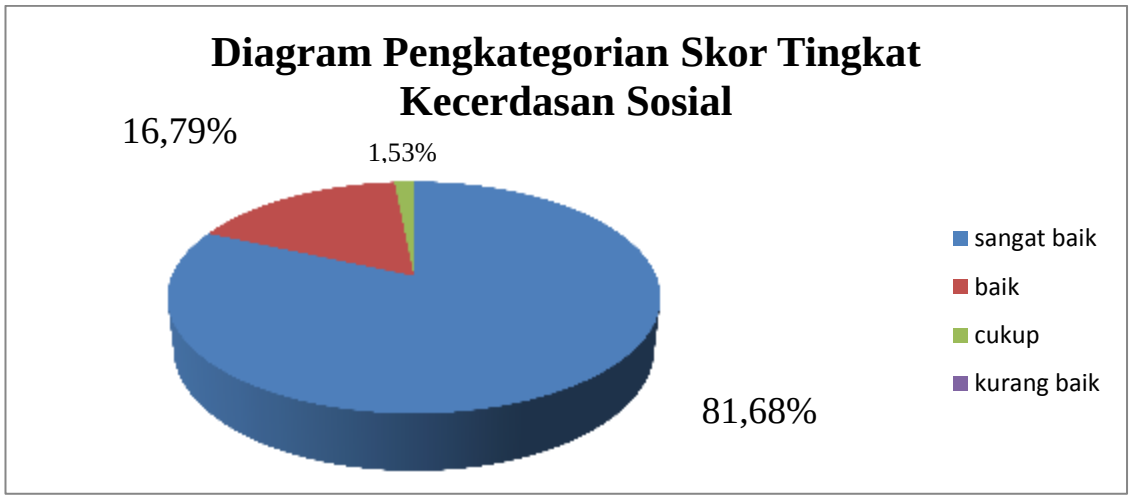

Gambar 4.1 Diagram Tingkat Kecerdasan Sosial

4.2.2 Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa Berdasarkan Indikator

Secara rinci tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDNdi KecamatanMejobo Kabupaten Kudusuntuk setiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.2.2.1 Tingkat Kecerdasan sosial siswa dalam Indikator Kesadaran Situasional

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan sosial dalam indikator kesadaran situasional, digunakan instrument angket dengan jumlah 8 butir soal pertanyaan, masing-masing butir soal skornya 1 sampai 4 sehingga skor minimalnya adalah1 x 8 = 8 dan skor maksimalnya adalah 8 x 4 = 32. Sehingga diperoleh range yaitu 24 dengan klasifikasi 4 sehingga diperoleh kelas interval sebesar 6.

Perhitungan data hasil penelitian deskriptif tentang tingkat kecerdasan sosial siswa dalam indikator kecerdasan situasional dalam pembelajaran IPS kelas V SDNdi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Table 4.2
Distribusi Skor Tingkat Kecerdasan sosial siswa dalam Indikator Kesadaran Situasional dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
26– 32	Sangat Baik	110	83,97%
20 -25	Baik	21	16,03%
14 – 19	Cukup	0	0
8 – 13	Kurang baik	0	0

Jumlah	131	100%

Distribusi Skor Tingkat Kecerdasan sosial siswa dalam Indikator Kesadaran Situasional dapat di gambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

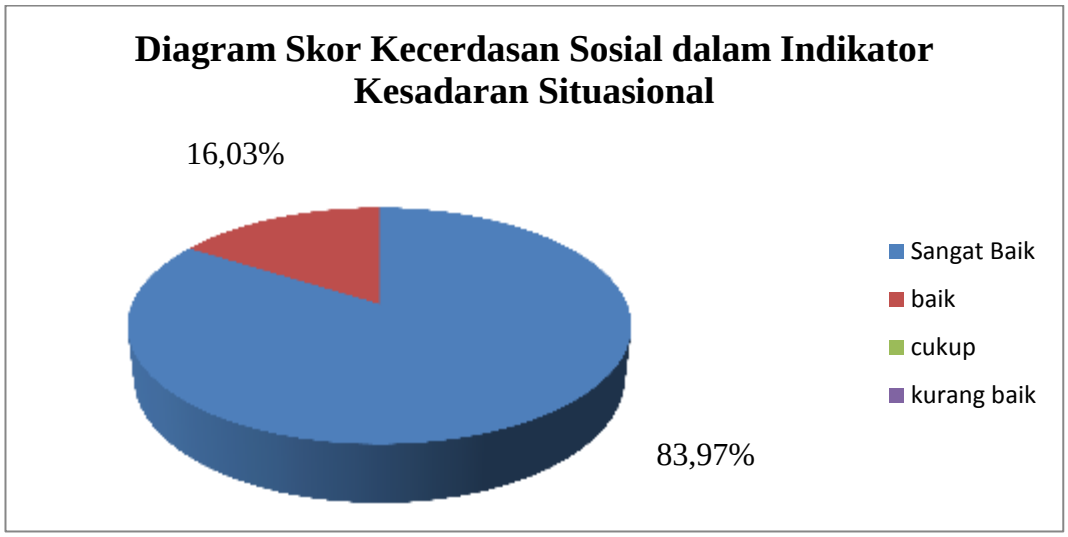

Gambar 4.2 Diagram Kecerdasan Sosial dalam Indikator Kesadaran situasional

Berdasarkan tabel dan diagram diatas dapat diketahui bahwa indikator kesadaran situasional siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus sebanyak 110 siswa(83,97%) mempunyai kesadaran situasional dalam pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dalam kategori sangat baik, yang artinya siswa selalu mempunyai kesadaran situasional dalam pembelajaran IPS Kelas V. Kemudian sebanyak 21 siswa (16,03%) mempunyai kesadaran situasional dalam kategori baik, yang artinya siswa sering mempunyai kesadaran situasional dalam pembelajaran IPS Kelas V.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kesadaran situasional siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus secara keseluruhan memperoleh skor rata-rata 28dengan frekuensi presentase 83,97% dalam kategori sangat baik yang artinya siswa peka terhadap situasi disekitarnya dan siswa mudah menyesuaikan diri dalam pembelajaran IPS kelas V.

4.2.2.2 Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalamIndikator Kemampuan Membawa Diri

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan sosial dalam indikator kemampuan membawa diri, digunakan instrument angket dengan jumlah 8 butir soal pertanyaan, masing-masing butir soal skornya 1 sampai 4 sehingga skor minimalnya adalah 1 x 8 = 8 dan skor maksimalnya adalah 8 x 4 = 32. Sehingga diperoleh range yaitu 24 dengan klasifikasi 4 sehingga diperoleh kelas interval sebesar 6. Perhitungan data hasil penelitian deskriptif tentang tingkat kecerdasan sosial siswa dalam indicator kemampuan membawa diri dalam pembelajaran IPS kelas V SDNdi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Skor Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Indikator Kemampuan Membawa diri dalam pembelajaran IPS kelas V SDNDi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
26 – 32	Sangat Baik	101	77,10%
20 -25	Baik	29	22,14%
14 – 19	Cukup	1	0,76%

8 – 13	Kurang baik	0	0
Jumlah		131	100%

Distribusi Skor Tingkat Kecerdasan sosial siswa dalam Indikator Kemampuan membawa diri dapat di gambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

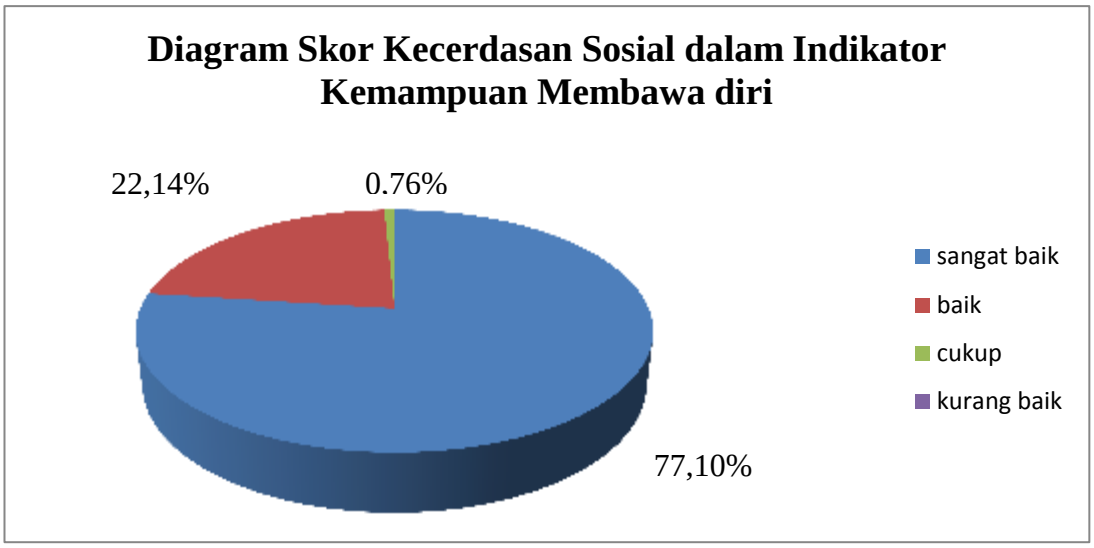

Gambar 4.3 Diagram Kecerdasan Sosial dalam Indikator Kemampuan Membawa Diri

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut diketahui sebanyak 101 siswa (77,10%) mempunyai kemampuan membawa diri dalam pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dalam kategori sangat baik, yang artinya siswa selalu mempunyai kemampuan membawa diri dalam pembelajaran IPS kelas V. Kemudian sebanyak 29 siswa (22,14%) mempunyai kesadaran situasional dalam kategori baik, yang artinya siswa sering mempunyai kesadaran situasional dalam pembelajaran IPS kelas V. Selanjutnya sejumlah 1 siswa (0,76%) mempunyai kemampuan membawa diri dalam kategori cukup yang

artinya siswa kadang-kadang mempunyai kemampuan membawa diri dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membawa diri siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata 27dengan frekuensi presentase 83,97% dalam kategori sangat baik yang artinya siswa selalu berpenampilan sopan dan dapat menentukan sikap dalam pembelajaran IPS kelas V.

4.2.2.3 Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalamindikator Autentisitas

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan sosial dalam indikator autentisitas, digunakan instrument angket dengan jumlah 8 butir soal pertanyaan, masing-masing butir soal skornya 1 sampai 4 sehingga skor minimalnya adalah 1 x 8 = 8 dan skor maksimalnya adalah 8 x 4 = 32. Sehingga diperoleh range yaitu 24 dengan klasifikasi 4 sehingga diperoleh kelas interval sebesar 6. Perhitungan data hasil penelitian deskriptif tentang tingkat kecerdasan sosial siswa dalam indicator autentisitas dalam pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Distribusi Skor Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Indikator Autentisitas / keaslian Siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDNDi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
26 – 32	Sangat Baik	96	73,28%
20 -25	Baik	33	25,19%
14 – 19	Cukup	2	1,53%

8 – 13	Kurang baik	0	0
Jumlah		131	100%

Distribusi Skor Tingkat Kecerdasan sosial siswa dalam Indikator Autentisitas dapat di gambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

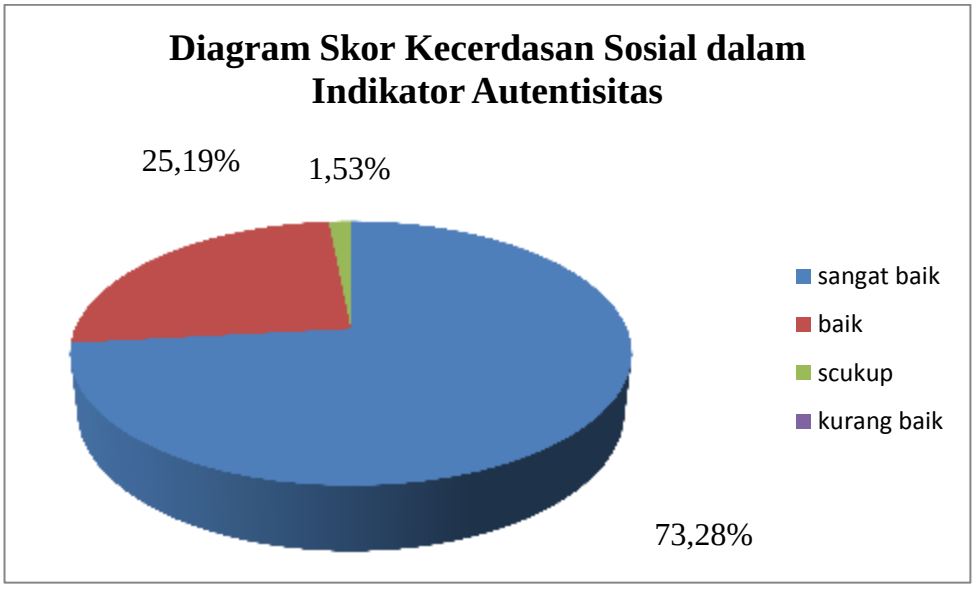

Gambar 4.4 Diagram Kecerdasan Sosial dalam Indikator Autentisitas

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut diketahui sebanyak 96 siswa (73,28%) mempunyai autentisitas dalam pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dalam kategori sangat baik, yang artinya siswa selalu mempunyai autentisitas dalam pembelajaran IPS kelas V. Kemudian sebanyak 33 siswa (25,19%) mempunyai autentisitas dalam kategori baik, yang artinya siswa sering mempunyai autentisitas dalam pembelajaran IPS kelas V. Selanjutnya sejumlah 2 siswa (1,53%) mempunyai autentisitas dalam kategori

cukup yang artinya siswa kadang-kadang mempunyai autentisitas dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa autentisitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata 27dengan frekuensi presentase 73,28% dalam kategori sangat baik yang artinya siswa selalu bersikap jujur dan mempunyai rasa tulus ikhlas dalam pembelajaran IPS kelas V.

4.2.2.4 Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Indikator Clarity atau Kejelasan

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan sosial dalam indikator clarity atau kejelasan, digunakan instrument angket dengan jumlah 8 butir soal pertanyaan, masing-masing butir soal skornya 1 sampai 4 sehingga skor minimalnya adalah 1 x 8 = 8 dan skor maksimalnya adalah 8 x 4 = 32. Sehingga diperoleh range yaitu 24 dengan klasifikasi 4 sehingga diperoleh kelas interval sebesar 6. Perhitungan data hasil penelitian deskriptif tentang tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Skor Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Indikator Clarity Siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDNDi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
26 – 32	Sangat Baik	82	62,60%
20 -25	Baik	48	36,64%
14 – 19	Cukup	1	0,76%
8 – 13	Kurang baik	0	0

Jumlah	131	100%

Distribusi Skor Tingkat Kecerdasan sosial siswa dalam Indikator Clarity dapat di gambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

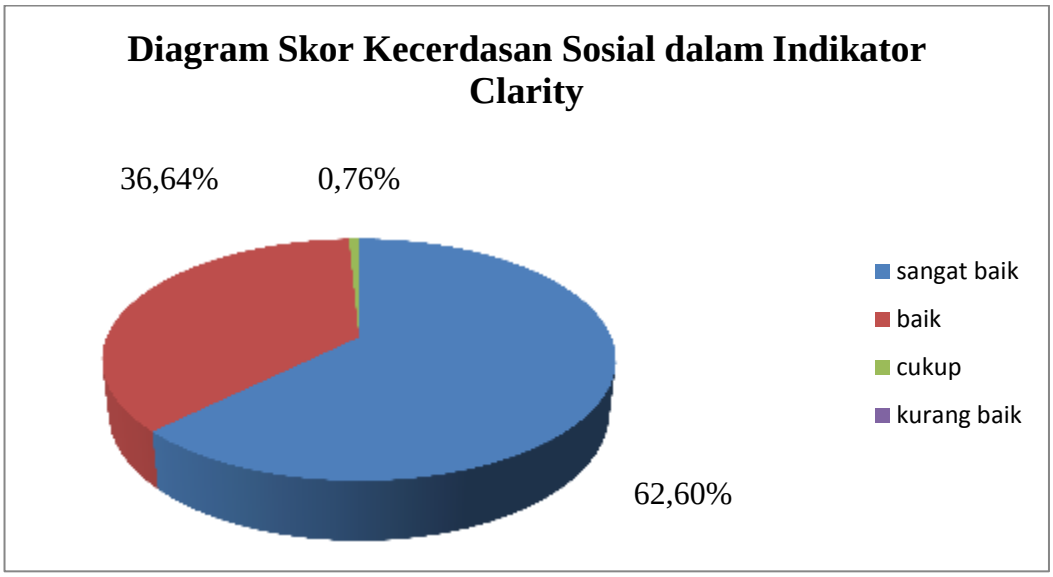

Gambar 4.5Diagram Kecerdasan Sosial dalam Indikator Clarity

Berdasarkan tabel dan diagram diketahui sebanyak 82 siswa (62,60%) mempunyai Clarity dalam pembelajaran IPS kelas V SDNdi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dalam kategori sangat baik, yang artinya siswa selalu mempunyai Clarity dalam pembelajaran IPS kelas V. Kemudian sebanyak 48 siswa (36,64%) mempunyai clarity dalam kategori baik, yang artinya siswa sering mempunyai clarity dalam pembelajaran IPS kelas V. Selanjutnya sejumlah 1

siswa (0,76%) mempunyai clarity dalam kategori cukup yang artinya siswa kadang-kadang mempunyai clarity dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa clarity siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata 26dengan frekuensi presentase 62,60% dalam kategori sangat baik yang artinya siswa selalu berani menyampaikan pendapat dan perkataan siswa mudah dipahami dalam pembelajaran IPS kelas V.

4.2.2.5 Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalamindikator Empati

Untuk mengetahui tingkat kecerdasan sosial dalam indicator empati, digunakan instrument angket dengan jumlah 8 butir soal pertanyaan, masing-masing butir soal skornya 1 sampai 4 sehingga skor minimalnya adalah 1 x 8 = 8 dan skor maksimalnya adalah 8 x 4 = 32. Sehingga diperoleh range yaitu 24 dengan klasifikasi 4 sehingga diperoleh kelas interval sebesar 6. Perhitungan data hasil penelitian deskriptif tentang tingkat kecerdasan sosial siswa dalam indicator empati dalam pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Distribusi Skor Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Indikator Empati Siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
26 – 32	Sangat Baik	94	71,76%
20 -25	Baik	34	25,95%
14 – 19	Cukup	3	2,29%

8 – 13	Kurang baik	0	0
Jumlah		131	100%

Distribusi Skor Tingkat Kecerdasan sosial siswa dalam Indikator Empati dapat di gambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

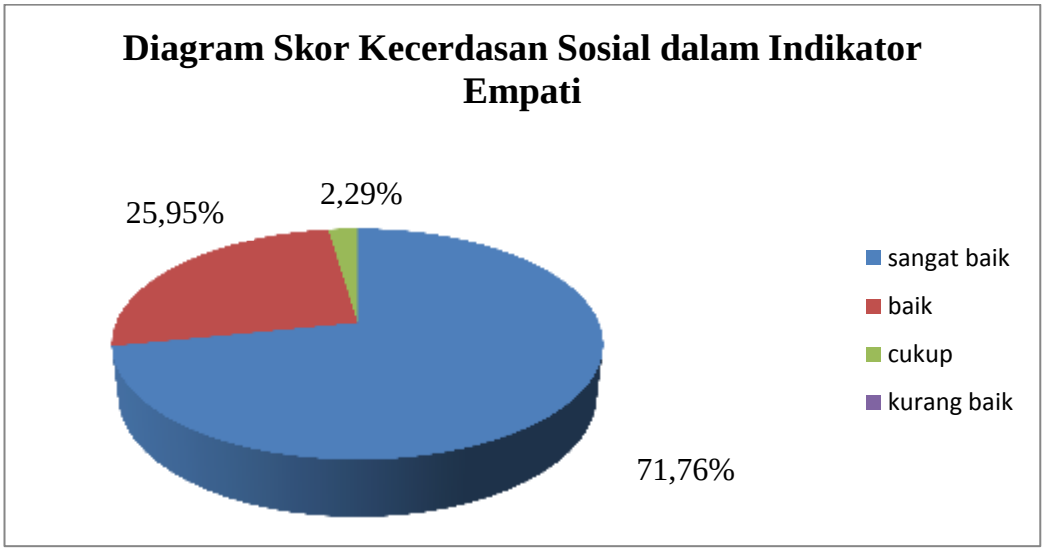

Gambar 4.4 Diagram Kecerdasan Sosial dalam Indikator Empati

Berdasarkan tabel dan diagram tersebut diketahui sebanyak 94 siswa (71,76%) mempunyai Empati dalam pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dalam kategori sangat baik, yang artinya siswa selalu mempunyai Empatidalam pembelajaran IPS kelas V. Kemudian sebanyak 34 siswa (25,95%) mempunyai empati dalam kategori baik, yang artinya siswa sering mempunyai empati dalam pembelajaran IPS kelas V.

Selanjutnya sejumlah 3 siswa (2,29%) mempunyai Empati dalam kategori cukup yang artinya siswa kadang-kadang mempunyai Empati dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Empati siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata 27dengan frekuensi presentase 71,76% dalam kategori sangat baik yang artinya siswa selalu dapat merasakan apa yang orang lain rasakan dan siswa dapat memahami perasaan orang lain dalam pembelajaran IPS kelas V.

4.3 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan tabel distribusi skor keseluruhan tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus diketahui bahwa sejumlah 107 siswa (81,68%) dengan skor rata-rata keseluruhan 134 memiliki kecerdasan sosial dalam kategori sangat baik yang artinya siswa selalu mempunyai kesadaran situasional yang sangat baik di dalam pembelajaran IPS yaitu siswa peka terhadap situasi di sekitarnya dan siswa mudah menyesuaikan diri. Kemudian siswa selalu mempunyai kemampuan membawa diri yang sangat baik dalam pembelajarn IPS yang artinya siswa selalu berpenampilan sopan dan siswa selalu dapat menentukan sikap.Kemudian siswa selalu mempunyai autentisitas yang sangat baik dalam pembelajaran IPS yang artinya siswa selalu bersikap jujur dan siswa selalu mempunyai hati yang tulus ikhlas. Kemudian siswa selalu mempunyai clarity yang sangat baik dalam pembelajaran IPS yang artinya perkataan siswa selalu mudah dipahami dan siswa

selalu berani menyampaikan pendapat. Kemudian siswa selalu mempunyai empati yang sangat baikdalam pembelajaran IPS yang artinya siswa selalu dapat merasakan apa yang dirasakan orang lain dan siswa selalu peka terhadap perasaan orang lain di kelas V pada pembelajaran IPS.

Kondisi tersebut ternyata tidak sesuai dengan apa yang di khawatirkan oleh peneliti. Pada observasi awal yang dilakukan peneliti di beberapaSDN di Kecematan Mejobo Kabupaten Kudus, peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa dalam proses pembelajaran IPS sering berbuat gaduh, berbuat kejahilan dengan temanya bahkan ada yang bertengkar dengan teman sebangkunya. Ketika guru memberikan umpan pertanyaan tidak sedikit siswa yang terlihat antusias ingin menjawab pertanyaan dari guru. Namun ketika guru sudah menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan, siswa tersebut malah menolak dan menunjuk temanya untuk menjawab. Peneliti juga menemukan ada beberapa siswa yang terlihat menunduk dan hanya duduk diam dan terlihat asyik dengan fikiranya sendiri. Ketika siswa diminta berbicara didepan kelas banyak siswa yang terlihat malu-malu dan saling tunjuk bahkan ada yang menolak. Tetapi ada juga yang dengan sangat percaya diri maju kedepan kelas untuk mengungkapkan pendapatnya. Saat kegiatan diskusi kelompok, ada beberapa siswa yang terlihat aktif berdiskusi di kelompoknya dan ada pula siswa yang hanya berdiam diri.

Peneliti semula mengkhawatirkan kondisi tersebut terjadi di semua SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Namun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ternyata tingkat kecerdasan sosial siswa di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus terkategori sangat baik.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan sosial siswa dalam kategori sangat baik dikarenakan berbagai sebab:

1. Guru secara berangsur-angsur mengetahui bahwa kecerdasan sosial juga merupakan aspek penting yang harus dikembangkan di dalam diri siswa. Sehingga secara bertahap guru berusaha mengembangkan dan membina kecerdasan sosial siswa agar semakin meningkat melalui berbagai upaya diantaranya melalui peneladanan. Sebagian besar siswa yang tidak berani berbicara di depan kelas di berikan motivasi oleh guru, agar secara perlahan siswa dapat melawan rasa gugupnya saat berbicara di depan kelas. Kemudian siswa yang pendiam dan jarang bergaul dengan temanya, di satukan dalam kelompok yang heterogen. Agar kecerdasan sosial siswa dapat berkembang. Guru juga memberikan peneladanan kepada siswa dengan cara saling menyapa dan member salam saat bertemu dengan rekan sesama guru maupun dengan siswa. Hal yang dilakukan oleh guru merupakan pengembangan kecerdasan sosial berdasarkan faktor perkembangan sosial anak yang berupa pembentukan.
2. Adanya proses penelitian membuat guru mengharapkan sikap yang baik dari siswa baik saat pembelajaran, di luar pembelajaran maupun saat proses pembagian dan pengisian angket. Sehingga secara tidak langsung guru melatih siswa untuk meningkatkan kecerdasan sosialnya.
3. Adanya perhatian dari orang tua dalam pengembangan kecerdasan sosial anaknya. Kondisi keluarga juga sangat berpengaruh dalam perkembangan kecerdasan sosial siswa. Keluarga yang peduli dan menerapkan sikap kasih

sayang dalam pengasuhan anak membuat anak leluasa dalam berbagi cerita dengan anggota keluarganya. Sikap tersebut membuat anak terbiasa terbuka dengan orang lain. Sehingga kecerdasan sosialnya dapat berkembang.

4. Adanya pengarahan dalam pengisian angket membuat siswa mengerjakan sesuai dengan kondisi dirinya yang sesungguhnya. Bukan berdasarkan kondisi teman sebangku atau teman yang lainya.

Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda. Kecerdasan yang dimiliki individumerupakan pembawaan sejak lahir. Tetapi untuk kecerdasan sosial didapatkan seseorang seiring perkembanganya di dalam kehidupan. Oleh karena itu, kecerdasan perlu ditanamkan pada diri siswa sedini mungkin. Terutama pada jenjang SD. Kecerdasan sosial perlu dilatih dan diasah melalui proses bertahap dengan memperhatikan faktor-faktor perkembangan sosial anak sebagai berikut.

1. Pembawaan

   Pembawaan ditentukan oleh sifat-sifat dan ciri-ciri yang dibawa sejak lahir. Batas kesanggupan kita yakni dapat tidaknya memecahkan suatu soal, pertama-tama ditentukan oleh pembawaan kita. Orang itu ada yang pintar dan ada yang kurang pintar.

2. Kematangan

   Tiap organ dalam tubuh manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Organ baik fisik maupun psikis dapat dikatakan matang apabila dapat menjalankan fungsinya masing masing.

3. Pembentukan

   Pembentukan ialah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan. Dapat dibedakan pembentukan sengaja (seperti yang dilakukan di sekolah) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

4. Minat dan pembawaan yang khas

   Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif-motif) yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Motif menggunakan dan menyelidiki dunia luar (*manipulate and exploring motivasi).* Dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan dalam dunia luar itu, lama kelamaan timbullah minat terhadap sesuatu. Minat itulah yang mendorong seseorang untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

5. Kebebasan

   Kebebasan berarti bahwa manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah. Manusia memiliki kebebasan memilih metode, dan bebas pula memilih masalah sesuai dengan kebutuhannya. Dengan adanya kebebasan ini berarti bahwa minat itu tidak selamanya menjadi syarat dalam perbuatan inteligensi.

Menurut Goleman (2015:99-101) kecerdasan sosial sebagai hubungan interpersonal, baik atau buruk, memiliki kekuatan untuk membentuk otak kita dan

mempengaruhi sel-sel tubuh yang dapat menciptakan suatu kemampuan dalam memahami orang lain, membentuk relasi dan mempertahankanya dengan baik.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Suyono, (2007:103)kecerdasan sosial adalah kesadaran atau suasana hati yang digunakan untuk memahami dinamika sosial, sebagai pengetahuan yang berisi gaya dalam berinteraksi dengan orang lain, strategi dalam membantu dan mendorong orang lain untuk berprestasi, menilai dengan obyektif saat berhubungan dengan orang lain dan suatu kombinasi keterampilan yang ditunjukkan oleh kesiapan dalam mempelajari perilaku dan menafsirkan akibat-akibat dari perilaku saat berhubungan dengan orang lain.

Penelitian ini sesuai dengan jurnal penelitian Anik Maryani Vol 07 No 1 Tahun 2014 berjudul Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Sosiologi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Xi Ips2 SMAnegeri 5 Surakata Tahun Ajaran 2014/2015. Menyebutkan bahwa kecerdasan seseorang dibawa sejak lahir. Tetapi kecerdasan didapatkan seseorang seiring perkembangannya dalam kehidupan. Kecerdasan perlu diasah dan dilatih melalui proses yang bertahap. Diantara berbagai jenis kecerdasan, kecerdasan sosial memiliki peran yang cukup penting dalam menentukan kesuksesan hidup seseorang. Kemampuan sosial menunjukkan kemampuan terbesar yang berhubungan dengan banyak aspek kepribadian. Kecerdasan sosial bisa dikarakteristikkan sebagai sebuah kombinasi dari dasar mengerti orang, salah satu strategi kesadaran sosial dan paket kemampuan untuk berinteraksi secara sukses dengan orang lain.

Kecerdasan sosial siswa di SDN di Kecamatan Mejobo yang sudah terkategori sangat baik merupakan modal bagi siswa untuk meraih cita-cita yang diinginkan. Dengan kecerdasan sosial yang sudah sangat baik tersebut siswa akan lebih mudah dalam bersosialisasi di lingkungan sekitar maupun di lingkungan yang lebih luas nantinya.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dapat diketahui bahwa tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus pada KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, materi tentang persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara dan KD 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, materi proklamasi kemerdekaan Indonesia terkategori sangat baik.

4.4 IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDNdi Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dalam kategori sangat baik, dengan demikian hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi antara lain:

1) Implikasi hasil penelitian secara Teori

   Untuk lebih membina dan mengembangkan kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS maka guru dan pihak sekolah juga harus turut serta dalam memelihara kecerdasan sosial siswa. Sehingga kecerdasan sosial siswa yang sudah sangat baik dapat dipertahankan sedangkan kecerdasan sosial siswa

yang masih kurang dapat ditingkatkan lagi. Sehingga setiap siswa nantinya akan memiliki Kecerdasan sosial yang baik untuk mendukung cita-citanya. Karena kecerdasan intelektual hanya berkontribusi sebesar 20% saja. Sedangkan 80% berasal dari kecerdasan siswa yang lainya, salah satunya adalah kecerdasan sosial siswa.

2) Implikasi hasil penelitian secara praktis

Untuk membina, mempertahankan dan melestarikan kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS maka siswa dan guru perlu membina dan memelihara indikator kecerdasan sosial yang meliputi: kesadaran situasional, kemampuan membawa diri, autentisitas, clarity dan empati.

3) Implikasi hasil penelitian secara pedagogis

Dalam rangka mengembangkan, membinadan mempertahankan kecerdasan sosial siswa perlu adanya workshop, seminar, penelitian lebih lanjut tentang kecerdasan sosial siswa dan juga symposium. Dengan demikian guru diharapkan mampu mengerti dan memahami tentang pentingnya kecerdasan sosial siswa serta guru juga diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan sosial siswa di dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Secara umum tingkat kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS kelas V SDN di Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus termasuk dalam ketegori sangat baik dengan perolehan skor rata-rata 134 dan perolehan frekuensi presentase sebesar 81,68% artinya siswa selalu mempunyai kesadaran situasional, selalu mempunyai kemampuan membawa diri, selalu mempunyai autentisitas, selalu mempunyai clarity dan selalu mempunyai empati yang sangat baikdalam pembelajaran IPS kelas V pada KD 2.2 Menghargai jasa dan peranan perjuangan dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, materi tentang persiapan kemerdekaan Indonesia dan perumusan dasar negara dan KD 2.3 Menghargai jasa dan peranan tokoh dalam memproklamasikan kemerdekaan, materi proklamasi kemerdekaan Indonesia.

5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diajukan beberapa saran, sebagai berikut:

5.2.1 Secara Teoritis

Kecerdasan sosial siswa dalam pembelajaran IPS perlu di pertahankan, dijaga, dilestarikan dan dikembangkan. Karena kecerdasan intelektual

siswa hanya berkontribusi sebesar 20% saja dalam menunjang kesuksesan siswa dimasa mendatang. Sedangkan 80% sisanya berasal dari kecerdasan siswa yang lainya, salah satunya adalah kecerdasan sosial siswa.

5.2.2 Secara Praktis

5.2.2.1 Bagi Guru

Guru hendaknya memberikan perhatian pada aspek kecerdasan sosial siswa. Siswa yang sudah memiliki kecerdasan sosial tinggi hendaknya dibina agar kecerdasan sosial yang sudah baik tetap dipertahankan. Kemudian siswa yang memiliki kecerdasan sosial kurang hendaknya dibina juga agar kecerdasan sosialnya semakin meningkat.

5.2.2.2 Bagi siswa

Siswa diharapkan mengembangkan dan mempertahankan kecerdasan sosial yang telah dimiliki. Siswa yang sudah memiliki kecerdasan sosial sangat baik diharapkan terus mempertahankannya kemudian siswa yang tingkat kecerdasanya masih kurang hendaknya lebih meningkatkanya lagi dengan pembiasaan dan teladan.

5.2.2.3 Bagi sekolah

Pihak sekolah hendaknya memberikan aturan-aturan yang lebih menekankan pada aspek kecerdasan sosial siswa, sebagai upaya pembiasaan bagi siswa dalam meningkatkan kecerdasan sosialnya.

5.2.2.4 Bagi orang tua

Bagi orang tua hendaknya lebih memperhatikan dan memberikan teladan kecerdasan sosial kepada anak sejak dini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. .*Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Ali, Mohammad. 1984. *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.

Azzet, Muhaimin. 2014.*Mengembangkan kecerdasan Sosial bagi Anak*.Jogjakarta:katahati.

Badan Standar Nasional Pendidikan.2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta.

Dalyono, M. 2007.*Psikologi Pendidikan*.Jakarta: Rineka Cipta.

Dimyati dan Mujiono.2009. *Belajar dan Pembelajaran*. jakarta: PT Rineka Cipta.

Goleman, Daniel. 2015.*Social Intelligence*. (Alih Bahasa: Hariono S. Imam). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Boeree,George. 2009. *Metode Pembelajaran dan Pengejaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Gerungan. 2010. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Gunawan Ruly. 2013. Pendidikan IPS. Bandung: Alfabeta.

Hidayati dkk. 2008. *Pengembangan Pendidikan IPS SDN*.PJJ S1 PGSDN.

Hartini Nara dan Eveline. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran.*Bogor: Ghalia Indonesia.

Indragiri A. 2010. *Kecerdasan Optimal*. Jogjakarta: Starbooks

Mubayidh, Makmun. (2007). *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*.Bogor: Ghalia Indonesia

Oemar Hamalik, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Petrus Silvester Taneo, dkk. 2010. *Kajian IPS SDN*. PJJ S1 PGSDN.

Wulan, Ratna. (2011). *Mengasah Kecerdasan Pada Anak.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rifa'i, Ahmad & Catharina Tri Anni. (2012). *Psikologi Pendidikan.* Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES.

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sardiman. 2011.*Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta: Kharisma Putra UtamaOffset.

Sugiyono.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Suprijono, Agus. (2012). Cooperative Learning. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Suyono.2007. *Social Intelligence*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Susanto, Ahmad. 2013. *teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tridhonanto, Al. (2009). *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Yusuf, Syamsu. 2004. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Online.www.dikti.go.id/files/atur/UU20-2003SiSDNiknas.pdf (Diakses 17 Maret 2016).

Alfiasari dkk. (2013). *Pengasuhan Otoriter Berpotensi Menurunkan Kecerdasan Sosial, Self Esteem, Dan Prestasi Akademik Remaja.* Jurnal Ilmu keluarga dan konsumen diakses pada 23 januari 2016 pukul 10.45 WIB.

Susiani, Ketut. (2013). *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum TerhadapKecerdasan Sosio-Emosional Dan Prestasi Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Di Banyuning.* Jurnal Program Sarjana Universitas Pendidikan Ganesa Jurusan Pendidikan Dasar. Diakses pada pada 23 januari 2016 pukul 10.45 WIB.

Putra, Utama. (2012). *Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Akselerasi*. Jurnal Psikologi Universitas Negeri Semarang Diakses pada pada 23 januari 2016 pukul 10.45 WIB.

Adelina, Resi. (2015). *Pengaruh Kecerdasan Sosial Terhadap prestasi Belajar Siswa Di Smk Negeri 2 Kota Jambi*.Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi. Diakses pada pada 23 januari 2016 pukul 10.50 WIB.

Mizan, Saeful. (2016). *Pengembangan Modul Kecerdasan Sosial Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN Sukoharjo 2 Kota Malang*. Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara. Diakses pada 23 Januari 2016 pukul 10.55 WIB.

Ghozaly, Laura Florensia. (2012). *Hubungan Teman Sebaya yang Berkualitas dan Pemanfaatan Media Massa Meningkatkan Kecerdasan Sosial Atlet Muda.* Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen. Diakses pada pada 23 januari 2016 pukul 10.50 WIB.

Nitis, Puji. (2014). *Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Peserta Didik Smp Di Kota Salatiga*. Jurnal Bimbingan Konseling. Diakses pada pada 23 januari 2016 pukul 11.00 WIB.

Maryani, Anik. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Pada Mata Pelajaran Sosiologi Untuk Meningkatkan Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Xi Ips2 Smanegeri 5 Surakata Tahun Ajaran 2014/2015*. Diakses pada pada 23 januari 2016 pukul 11.00 WIB.

Sembiyan, R dan Visvanathan, G. (2012). *A Study On Social Intelligence Of College Students.* International Journal Of Current Research. Diakses pada pada 23 januari 2016 pukul 11.00 WIB.

Shekarey, Abbas. (2013). *On the Relationship between the Social Intelligence and Aggression: A Case Study of High School Boy Students.* International Journal of Education. Diakses pada pada 23 januari 2016 pukul 11.10 WIB.

Beheshtifar, Malikeh. (2012). *Role of Social Intelligence in Organizational Leadership.* European Journal of Social Sciences. Diakses pada pada 23 januari 2016 pukul 11.15 WIB.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Hari/tanggal	Nama Sekolah	Waktu	Pelaksana
1.	Selasa, 10 Mei 2016	SDN 05 Temulus SDN 03 Temulus	08.00-08.50 09.00-09.50	Peneliti Peneliti
2.	Rabu, 11 mei 2016	SDN 02 Mejobo SDN 03 Mejobo	08.00-08.50 09.00-09.50	Peneliti Peneliti
3.	Kamis, 12 Mei 2016	SDN 02 Golantepus SDN 01 Golantepus	08.00-08.50 09.00-09.50	Peneliti Peneliti

Lampiran 2

Data Jumlah Responden Kelas V SDNDi KecamatanMejobo Kabupaten Kudus

No	Nama Sekolah	Jumlah
1.	SDNN 2 Mejobo	22
2.	SDNN 3 Mejobo	21
3.	SDNN 3 Temulus	31
4.	SDNN 5 Temulus	15
5.	SDNN 1 Golantepus	25
6.	SDNN 2 Golantepus	17
	Jumlah	131

Lampiran 3

Analisis Pengujian Validitas dan Reliabilitas Angket Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa

No	No. Item															
	A								B							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1.	4	3	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	3	3	2	3
2.	2	4	3	2	2	4	2	1	1	4	1	3	2	2	2	1
3.	3	4	4	3	4	4	1	3	2	3	1	1	4	2	4	4
4.	3	3	3	2	3	2	2	4	2	4	1	2	4	2	2	4
5.	4	4	4	4	3	2	1	4	3	4	2	3	3	4	4	3
6.	4	4	3	2	3	4	3	4	2	4	1	1	3	2	4	4
7.	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	3
8.	3	3	3	4	2	2	1	2	2	4	1	2	4	1	3	4
9.	4	4	4	1	1	3	1	4	2	3	1	1	4	3	1	1
10.	4	4	4	1	1	3	1	3	2	2	2	1	2	1	1	1
11.	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4
12.	4	2	2	1	1	2	2	4	2	1	2	3	2	3	1	2
13.	4	4	4	3	3	4	1	3	2	2	1	1	3	3	1	4
14.	4	3	2	2	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1
15.	4	4	3	3	3	4	3	4	3	1	2	3	4	3	4	4
16.	3	4	2	1	3	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1
17.	1	2	2	1	1	1	1	4	1	1	1	1	3	1	1	4
18.	2	1	3	3	3	3	1	2	2	1	1	1	1	1	4	1
19.	2	3	3	3	3	2	2	1	3	1	1	2	4	2	4	3
20.	1	3	2	4	2	1	3	3	3	2	1	3	1	2	3	1
∑X	64	66	62	50	48	56	37	58	45	51	28	41	56	43	51	53
∑X^2	226	232	204	148	134	180	85	194	111	161	46	103	182	105	165	175
∑Xy	6524	6673	6310	5179	4928	5754	3854	5950	4613	5342	2883	4244	5763	4393	5316	5490
r_{xy}	0.511	0.486	0.632	0.569	0.495	0.530	0.554	0.501	0.620	0.617	0.515	0.508	0.528	0.476	0.532	0.493
r tabel	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444
keterangan	valid	valid	Valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	Valid	valid	valid	valid	Valid
varians	1.116	0.747	0.621	1.211	0.989	1.221	0.871	1.358	0.513	1.629	0.358	0.997	1.326	0.661	1.839	1.818
$\sigma^2 t$	446.155															
$\sum \sigma i^2$	43.108															
R_{11}	0.927	Reliabel														

No	No. Item															
	C								D							
	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32
1.	2	3	2	4	2	2	2	2	2	3	1	3	2	4	3	4
2.	2	3	1	2	3	2	2	1	1	1	3	3	1	4	4	3
3.	3	1	1	1	2	2	2	4	4	3	3	2	2	1	3	4
4.	4	3	3	1	4	3	2	2	1	3	4	1	2	3	3	4
5.	3	3	1	4	4	4	2	2	1	3	4	4	4	4	3	4
6.	2	3	4	1	4	4	2	2	3	3	3	3	2	4	3	4
7.	4	4	4	4	2	1	2	2	4	4	4	4	2	4	3	3
8.	2	2	1	1	2	2	1	1	2	3	3	3	1	3	3	4
9.	4	3	1	1	2	2	1	1	4	3	4	3	3	4	3	1
10.	1	4	1	2	2	1	2	1	3	3	1	3	3	3	2	1
11.	4	4	4	3	3	4	3	2	2	2	4	3	2	3	4	3
12.	3	3	3	2	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	2	3
13.	2	4	4	4	3	2	3	2	2	4	3	1	3	4	2	3
14.	1	2	3	3	2	1	2	2	1	2	2	3	1	1	2	2
15.	1	3	3	3	2	4	2	4	4	4	2	4	1	3	4	1
16.	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	4	1	1	1	3	1
17.	3	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1
18.	1	1	2	1	2	1	2	1	1	3	1	1	1	2	2	2
19.	2	3	1	1	4	1	2	2	1	1	1	3	1	2	2	4
20.	2	3	3	4	4	2	3	1	1	3	4	4	3	2	2	2
∑X	47	55	44	45	51	45	39	36	41	53	55	53	37	55	55	54
∑X^2	133	169	126	131	149	123	83	80	111	157	179	161	85	177	161	174
∑Xy	4840	5662	4597	4681	5213	4636	3960	3713	4286	5435	5667	5425	3850	5742	5573	5546
r_{xy}	0.476	0.623	0.524	0.490	0.466	0.469	0.480	0.460	0.514	0.566	0.509	0.484	0.544	0.689	0.531	0.459
r tabel	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444
keterangan	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	Valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	Valid
varians	1.187	0.934	1.537	1.566	0.997	1.145	0.366	0.800	1.418	0.871	1.460	1.081	0.871	1.355	0.513	1.484

No	No. Item								∑Y	Y^2
	E									
	33	34	35	36	37	38	39	40		
1.	3	3	2	3	3	2	4	2	110	12100
2.	4	3	2	3	1	2	1	2	90	8100
3.	2	2	3	3	4	3	3	2	107	11449
4.	3	4	4	3	3	3	2	1	109	11881
5.	3	4	2	1	4	2	3	2	123	15129
6.	4	4	1	3	1	3	4	4	119	14161
7.	3	4	3	4	4	4	3	3	135	18225
8.	3	4	2	3	1	2	4	2	96	9216
9.	2	3	3	3	1	4	3	1	98	9604
10.	4	1	3	4	4	2	2	3	89	7921
11.	4	2	3	4	2	2	3	3	126	15876
12.	4	2	2	2	1	2	3	1	86	7396
13.	4	3	2	3	2	2	4	1	110	12100
14.	3	1	1	3	1	2	2	1	71	5041
15.	4	4	2	4	1	2	1	2	117	13689
16.	1	4	1	2	1	2	1	2	68	4624
17.	1	3	1	2	1	2	1	1	61	3721
18.	3	1	2	2	2	2	3	1	70	4900
19.	1	2	2	1	2	1	1	1	81	6561
20.	4	4	3	4	4	3	4	1	105	11025
∑X	60	58	44	57	43	47	52	36		
∑X^2	202	192	110	179	123	121	160	80		
∑Xy	6130	5925	4501	5792	4473	4767	5350	3739		
r_{xy}	0.502	0.466	0.493	0.466	0.462	0.452	0.492	0.533		
r tabel	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444	0.444		
keterangan	valid	valid	valid	valid	valid	Valid	valid	valid		
varians	1.158	1.253	0.695	0.871	1.608	0.555	1.305	0.800		

Lampiran 4

Rekap validitas butir angket tingkat kecerdasan sosial siswa

N	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,511	0.444	Valid
2.	0,486	0.444	Valid
3.	0,632	0.444	Valid
4.	0,569	0.444	Valid
5.	0,495	0.444	Valid
6.	0,530	0.444	Valid
7.	0,544	0.444	Valid
8.	0,501	0.444	Valid
9.	0,620	0.444	Valid
10.	0,617	0.444	Valid
11.	0,515	0.444	Valid
12.	0,508	0.444	Valid
13.	0,528	0.444	Valid
14.	0,476	0.444	Valid
15.	0,533	0.444	Valid
16.	0,493	0.444	Valid
17.	0,476	0.444	Valid
18.	0,623	0.444	Valid
19.	0,524	0.444	Valid
20.	0,490	0.444	Valid
21.	0,466	0.444	Valid
22.	0,469	0.444	Valid
23.	0,480	0.444	Valid
24.	0,460	0.444	Valid
25.	0,514	0.444	Valid
26.	0,566	0.444	Valid

27.	0,509	0.444	Valid
28.	0,484	0.444	Valid
29.	0,544	0.444	Valid
30.	0,689	0.444	Valid
31.	0,531	0.444	Valid
32.	0,459	0.444	Valid
33.	0,502	0.444	Valid
34.	0,466	0.444	Valid
35.	0,493	0.444	Valid
36.	0,466	0.444	Valid
37.	0,462	0.444	Valid
38.	0,452	0.444	Valid
39.	0,492	0.444	Valid
40.	0,533	0.444	Valid

Lampiran 5

Tabel harga kritik dari r Product Moment

N	Taraf Signifikan	Taraf signifikan	N	Taraf Signifikan	Taraf signifikan
	1%	5%		1%	5%
3.	0,999	0,997	42	0,393	0,304
4.	0,990	0,950	43	0,389	0,301
5.	0,959	0,878	44	0,384	0,297
6.	0,917	0,811	45	0,380	0,294
7.	0,874	0,754	46	0,276	0,291
8.	0,874	0,707	47	0,372	0,288
9.	0,798	0,666	48	0,368	0,284
10.	0,765	0,632	49	0,364	0,281
11.	0,735	0,602	50	0,361	0,297
12.	0,708	0,576	55	0,345	0,266
13.	0,684	0,553	60	0,330	0,254
14.	0,661	0,532	65	0,317	0,244
15.	0,641	0,514	70	0,306	0,235
16.	0,623	0,497	75	0,296	0,227
17.	0,606	0,482	80	0,286	0,220
18.	0,590	0,468	85	0,278	0,213
19.	0,575	0,456	90	0,270	0,207
20.	0,561	**0,444**	95	0,263	0,202
21.	0,549	0,433	100	0,256	0,195
22.	0,537	0,423	125	0,230	0,176
23.	0,526	0,413	150	0,210	0,159
24.	0,515	0,404	175	0,194	0,148
25.	0,505	0,396	200	0,181	0,138
26.	0,4906	0,388	300	0,148	0,113
27.	0,487	0,381	400	0,128	0,098
28.	0,478	0,374	500	0,115	0,088
29.	0,470	0,367	600	0,105	0,080
30.	0,463	0,361	700	0,097	0,074
31.	0,456	0,355	800	0,091	0,070
32.	0,449	0,349	900	0,086	0,065
33.	0,442	0,344	1000	0,081	0,062
34.	0,436	0,339			
35.	0,430	0,334			
36.	0,424	0,329			
37.	0,418	0,325			
38.	0,413	0,320			
39.	0,408	0,316			
40.	0,403	0,312			
41.	0,396	0,308			

Lampiran 6

DAFTAR NAMA SAMPEL PENELITIAN

NO	NAMA SISA	JENIS KELAMIN		ASAL SEKOLAH
		L	P	
1	2	3	4	5
1.	MAM	L		SDN 05 Temulus
2.	RAW	L		SDN 05 Temulus
3.	WA	L		SDN 05 Temulus
4.	MRBS	L		SDN 05 Temulus
5.	FDSP		P	SDN 05 Temulus
6.	M RE.	L		SDN 05 Temulus
7.	BS	L		SDN 05 Temulus
8.	IY		P	SDN 05 Temulus
9.	ETR		P	SDN 05 Temulus
10.	RDf		P	SDN 05 Temulus
11.	A	L		SDN 05 Temulus
12.	DK	L		SDN 05 Temulus
13.	U	L		SDN 05 Temulus
14.	BDM	L		SDN 05 Temulus
15.	VP	L		SDN 05 Temulus
16.	Z	L		SDN 03 Temulus
17.	S	L		SDN 03 Temulus
18.	ADA	L		SDN 03 Temulus
19.	K	L		SDN 03 Temulus
20.	AAPS		P	SDN 03 Temulus
21.	AWP		P	SDN 03 Temulus
22.	DMU		P	SDN 03 Temulus
23.	DST		P	SDN 03 Temulus
24.	EFLA		P	SDN 03 Temulus
25.	ENSi		P	SDN 03 Temulus
26.	F		P	SDN 03 Temulus
27.	F		P	SDN 03 Temulus
28.	IFN		P	SDN 03 Temulus
29.	MFF	L		SDN 03 Temulus
30.	MY	L		SDN 03 Temulus
31.	MA P	L		SDN 03 Temulus
32.	MR	L		SDN 03 Temulus
33.	S	L		SDN 03 Temulus
34.	A	L		SDN 03 Temulus
35.	WE	L		SDN 03 Temulus
36.	MMF	L		SDN 03 Temulus
37.	M Ji	L		SDN 03 Temulus

38.	NI		P	SDN 03 Temulus
39.	RM		P	SDN 03 Temulus
40.	SMU		P	SDN 03 Temulus
41.	TFA		P	SDN 03 Temulus
1	2	3	4	5
42.	TAM		P	SDN 03 Temulus
43.	YIP		P	SDN 03 Temulus
44.	ZFD		P	SDN 03 Temulus
45.	BA	L		SDN 03 Temulus
46.	AR	L		SDN 03 Temulus
47.	IR	L		SDN 02 Mejobo
48.	MSA	L		SDN 02 Mejobo
49.	MDSS	L		SDN 02 Mejobo
50.	A	L		SDN 02 Mejobo
51.	ADR		P	SDN 02 Mejobo
52.	DSR		P	SDN 02 Mejobo
53.	DS	L		SDN 02 Mejobo
54.	DOV		P	SDN 02 Mejobo
55.	ERH		P	SDN 02 Mejobo
56.	HFR	L		SDN 02 Mejobo
57.	HNS		P	SDN 02 Mejobo
58.	AF	L		SDN 02 Mejobo
59.	MAA	L		SDN 02 Mejobo
60.	MMA	L		SDN 02 Mejobo
61.	MM	L		SDN 02 Mejobo
62.	NWK S		P	SDN 02 Mejobo
63.	NLK		P	SDN 02 Mejobo
64.	SY F		P	SDN 02 Mejobo
65.	RM		P	SDN 02 Mejobo
66.	V J		P	SDN 02 Mejobo
67.	MYA	L		SDN 02 Mejobo
68.	MNWES	L		SDN 02 Mejobo
69.	A L		P	SDN 03 Mejobo
70.	NH	L		SDN 03 Mejobo
71.	APA	L		SDN 03 Mejobo
72.	AIJ	L		SDN 03 Mejobo
73.	AP	L		SDN 03 Mejobo
74.	AL		P	SDN 03 Mejobo
75.	AK		P	SDN 03 Mejobo
76.	ACS	L		SDN 03 Mejobo
77.	DPR		P	SDN 03 Mejobo
78.	ES		P	SDN 03 Mejobo
79.	FS		P	SDN 03 Mejobo
80.	H U		P	SDN 03 Mejobo

81.	IY		P	SDN 03 Mejobo
82.	MI RF	L		SDN 03 Mejobo
83.	ISA		P	SDN 03 Mejobo
84.	MBS	L		SDN 03 Mejobo
85.	MR	L		SDN 03 Mejobo
86.	F	L		SDN 03 Mejobo
87.	MNA	L		SDN 03 Mejobo
88.	SP		P	SDN 03 Mejobo
1	2	3	4	5
89.	ZAS		P	SDN 03 Mejobo
90.	F		P	SDN 02 Golantepus
91.	MAR	L		SDN 02 Golantepus
92.	MRH	L		SDN 02 Golantepus
93.	AB	L		SDN 02 Golantepus
94.	ARM	L		SDN 02 Golantepus
95.	MKA	L		SDN 02 Golantepus
96.	E		P	SDN 02 Golantepus
97.	MM	L		SDN 02 Golantepus
98.	AD		P	SDN 02 Golantepus
99.	C DC	L		SDN 02 Golantepus
100.	DJP		P	SDN 02 Golantepus
101.	MA	L		SDN 02 Golantepus
102.	SNH		P	SDN 02 Golantepus
103.	NIM		P	SDN 02 Golantepus
104.	AS		P	SDN 02 Golantepus
105.	MEDS	L		SDN 02 Golantepus
106.	MFRH	L		SDN 02 Golantepus
107.	MD S	L		SDN 01 Golantepus
108.	MKA	L		SDN 01 Golantepus
109.	MSYH	L		SDN 01 Golantepus
110.	AAZ		P	SDN 01 Golantepus
111.	AP		P	SDN 01 Golantepus
112.	A MR		P	SDN 01 Golantepus
113.	DOR		P	SDN 01 Golantepus
114.	MN T		P	SDN 01 Golantepus
115.	MI Z	L		SDN 01 Golantepus
116.	MZF	L		SDN 01 Golantepus
117.	MAH	L		SDN 01 Golantepus
118.	M ZAK	L		SDN 01 Golantepus
119.	NS		P	SDN 01 Golantepus
120.	NA	L		SDN 01 Golantepus
121.	NH		P	SDN 01 Golantepus
122.	RS		P	SDN 01 Golantepus
123.	SA		P	SDN 01 Golantepus

124.	SK		P	SDN 01 Golantepus
125.	SA		P	SDN 01 Golantepus
126.	T	L		SDN 01 Golantepus
127.	US		P	SDN 01 Golantepus
128.	SKA		P	SDN 01 Golantepus
129.	LM		P	SDN 01 Golantepus
130.	SA		P	SDN 01 Golantepus
131.	SL		P	SDN 01 Golantepus

Lampiran 7

Tabel3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD

Variabel	**Devinisi Konseptual**	**Indikator**	**Deskriptor**	**Item (+)**	**Item (-)**
Kecerdasan Sosial	Kecerdasan sosial adalah ukuran kemampuan diri seseorang dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang-orang di sekelilingnya atau disekitarnya.	Kesadaran situasional	Siswa peka terhadap situasi disekitarnya.	1,3	2,4
			Siswa mudah menyesuaikan diri.	5,7	6,8
		Kemampuan membawa diri	Siswa berpenampilan sopan dimanapun.	9,11	10,12
			Siswa dapat menentukan sikap.	13,15	14,16
		Autentisitas/keaslian	Siswa selalu bersikap jujur.	17,19	18,20
			Siswa mempunyai hati yang tulus ikhlas.	21,23	22,24
		Clarity/kejelasan	Perkataan siswa mudah dipahami.	25,27	26,28
			Siswa berani	29,31	30,32

			menyampaikan pendapat.		
		Empati	Siswa dapat merasakan apa yang orang lain rasakan.	33,35	34,36
			Siswa memahami perasaan orang lain.	37,39	38,40
Jumlah				**20**	**20**

Lampiran 8

Angket Kecerdasan Sosial

1. **Identitas Responden**

   Nama :

   No.Absen :

   Kelas :

   Sekolah :

2. **Keterangan**

   a. Tes ini tidak berpengaruh terhadap nilai anda.

   b. Mohon dikerjakan dengan jujur, jangan bekerja sama dengan teman lain karena yang paling mengetahui tentang keadaan diri anda adalah Anda sendiri.

   c. Daftar pertanyaan di bawah ini menggambarkan keadaan diri anda dalam situasi kehidupan sehari-hari. Nyatakan keadaan diri anda tersebut sesuai dengan pernyataan di bawah ini.

3. **Petunjuk Cara Mengerjakan**

Jawablah pernyataan-pernyataan di bawah dengan memberikan tanda silang (x) pada jawaban a,b,c atau d sesuai dengan pilihan anda.

SELAMAT MENGERJAKAN!!!

I. Jawablah pertanyaan di bawah dengan memberikantandasilang (x) padajawabana,b,catau d sesuai dengan pilihan anda.

A. INDIKATOR KESADARAN SITUASIONAL

1. Apakahkamutetapbersikaptenangketikateman-temanmuribut di dalamkelas?
   a. Selalu c. kadang-kadang
   b. Sering d. Tidakpernah
2. Apakahkamusukamembuatkeributan di dalamkelas?
   a. Selalu c.kadang-kadang .
   b. Sering d. Tidakpernah
3. Apakahkamuberusahameleraitemanmu yang sedangberkelahi?
   a. Sangatberusahamelerai c. tidakberusahamelerai
   b. Berusahamelerai d. sangattidakberusahamelerai
4. Apakahkamuakanberdiamdirijikaadatemankamu yang berkelahi?
   a. Selalu c.kadang-kadang
   b. Sering d. Tidakpernah
5. Apakahkamuselalumendengarkanpenjelasandari guru dengansungguh-sungguh?
   a. Selalu c. kadang-kadang
   b. Sering d. Tidakpernah
6. Apakahkamusukaberbicarasendiriketika guru menjelaskanpelajaran?
   a. selalu c. Kadang-kadang

b. sering d.Tidakpernah

7. Apakahkamuberusahamenyesuaikan nada bicarasesuailawanbicaramu?
   a. Sangatmenyesuaikan c. Tidakmenyesuaikan
   b. Menyesuaikan d. Sangattidakmenyesuaikan
8. Apakahkamusukaberbicarasemaumutanpamemperhatikanlawanbicaramu?
   a. Selalu c.kadang-kadang
   b. Sering d. Tidakpernah

B. INDIKATOR KEMAMPUAN MEMBAWA DIRI

9. Apakah kamu selalu menyisir rambut ketika ke sekolah?
   a. Selalu c. kadang-kadang
   b. Sering d. Tidakpernah
10. Apakah kamu suka ke sekolah dengan rambut acak-acakan?
   a. Sangatsuka c. Tidaksuka
   b. suka d. Sangat tidaksuka
11. Apakah kamu mengucapkan salam dan membungkukkan badan ketika bertemu dengan gurumu?
   a. Selalu c. kadang-kadang
   b. Sering d. Tidakpernah
12. Apakah kamu bersikap pura-pura tidak tahu ketika bertemu dengan gurumu?
   a. selalu c. Kadang-kadang
   b. sering d. Tidakpernah
13. Apakahkamuakanmendengarkanceritateman-temanmudenganpenuhperhatian?
   a. Selalu c. kadang-kadang
   b. Sering d. tidakpernah
14. Apakahkamumerasaterganggujikatemanmubercerita tentang masalahnyakepadamu?
   a. Sangattidakterganggu c. terganggu

b. Tidakterganggu d. Sangatterganggu

15. Apakahkamuselaluberpakaianrapiketikaberangkatsekolah?
    a. Selalu c. kadang-kadang
    b. Sering d. Tidakpernah
16. Apakahkamumerasatidaknyamanketikaberpakaianrapikesekolah?
    a. Sangatnyaman c. Tidaknyaman
    b. nyaman d. Sangattidaknyaman

C. INDIKATOR AUTENTISITAS/KEASLIAN

17. Apakahkamuakanberkatajujurwalaupunteman-temanmutidakmempercayaimu?
    a. Selalu c. kadang-kadang
    b. Sering d. tidakpernah
18. Apakahkamuakanberbicarabohongpadatemanmu agar merekamempercayaimu?
    a. selalu c. Kadang-kadang
    b. sering d. Tidakpernah
19. Apakahkamutermasuk orang yang diamsajaketikapunyamasalah?
    a. selalu c. Kadang-kadang
    b. sering d. Tidakpernah
20. Apakahkamusukaberceritaapasajadengantemanmu?
    a. Sangatsuka c. Tidaksuka
    b. Suka d. Sangattidaksuka
21. Apakahkamupahamapa yang temankamu katakana?
    a. Sangatpaham c. tidakpaham
    b. Paham d. sangattidakpaham
22. Apakahkamuseringbingungjikadiajakbicaratemanmu?
    a. selalu c. Kadang-kadang
    b. sering d. Tidakpernah
23. Apakahkamuakantetapmenyempatkandirimenolongteman, walaupunadaurusanpenting?
    a. Selalu c. kadang-kadang

b. Sering d. tidakpernah

24. Apakahkamutidakpedulidengankesulitantemanmu?

a. SangatPeduli c. Tidakpeduli

b. Peduli d. Sangattidakpeduli

D. INDIKATOR CLARITY/KEJELASAN

25. Apakahperkataanmudapatmempengaruhitemanmuuntukberperilakusesuai apa yang kamu katakan?

a. Sangatberpengaruh c. tidakberpengaruh

b. Berpengaruh d. sangattidakberpengaruh

26. Apakahtemanmumengabaikan perkataanmu?

a. selalu c. Kadang-kadang

b. sering d. Tidakpernah

27. Apakahtemankamupahamapa yang kamukatakan?

a. Sangatpaham c. tidakpaham

b. Paham d. sangattidakpaham

28. Apakahtemanmuseringtidakmengertiperkataanmu?

a. selalu c. Kadang-kadang

b. sering d. Tidakpernah

29. Apakahkamumerasasenangjikadimintaberbicaradi depankelas?

a. Sangatsenang c. tidaksenang

b. Senang d. sangattidaksenang

30. Apakahkamuseringgugupjikaberdiridepankelas?

a. selalu c. Kadang-kadang

b. sering d. Tidakpernah

31. Apakahkamuberanimengungkapkanpendapatmu?

a. Sangatberani c. tidakberani

b. Berani d. sangattidakberani

32. Apakahkamu lebih suka mengatakan “setujtu” daripada harus banyak bicara?
    a. Selalu c. kadang-kadang
    b. Sering d. tidakpernah

E. INDIKATOR EMPATI

33. Apakahkamubisamerasakankesedihantemanmu?
    a. Selalu c. kadang-kadang
    b. Sering d. tidakpernah
34. Apakahkamumerasabiasasajaketikatemanmubersedih?
    a. selalu c. Kadang-kadang
    b. sering d. Tidakpernah
35. Apakahkamuakanmendengarkankeluhanteman-temanmudenganpenuhperhatian?
    c. Selalu c. kadang-kadang
    d. Sering d. tidakpernah
36. Apakahkamuakanmengabaikantemankamu yang mengeluhpadamu?
    a. selalu c. Kadang-kadang
    b. sering d. Tidakpernah
37. Apakahkamusukamemintabantuankepadatemanuntukmenyelesaikanmasalahmu?
    a. Selalu c. kadang-kadang
    b. Sering d. tidakpernah
38. Apakah kami merasatidakmembutuhkanbantuantemanmu?
    a. selalu c. Kadang-kadang
    b. sering d. Tidakpernah
39. Apakahkamumerasasedihjikatemanmumendapatnilaijelek?
    a. Sangatsedih c. tidaksedih
    b. sedih d. sangattidaksedih
40. Apakahkamubersikapbiasasajajikatemankamumendapatnilaijelek?

a. Selalu
b. Sering
c. kadang-kadang
d. tidakpernah

Lampiran 9

Lembar jawab angket

LEMBAR JAWAB ANGKET PENELITIAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : …….

Kelas : …….

No. Absen : …….

1.	a	b	c	d
2.	a	b	c	d
3.	a	b	c	d
4.	a	b	c	d
5.	a	b	c	d
6.	a	b	c	d
7.	a	b	c	d
8.	a	b	c	d
9.	a	b	c	d
10.	a	b	c	d

11.	a	b	c	d
12.	a	b	c	d
13.	a	b	c	d
14.	a	b	c	d
15.	a	b	c	d
16.	a	b	c	d
17.	a	b	c	d
18.	a	b	c	d
19.	a	b	c	d
20.	a	b	c	d

Jenis kelamin :

……

Sekolah :

……

B.JAWABAN

21.	a	b	c	d
22.	a	b	c	d
23.	a	b	c	d
24.	a	b	c	d
25.	a	b	c	d
26.	a	b	c	d
27.	a	b	c	d
28.	a	b	c	d
29.	a	b	c	d
30.	a	b	c	d
31.	a	b	c	d
32.	a	b	c	d
33.	a	b	c	d
34.	a	b	c	d
35.	a	b	c	d
36.	a	b	c	d
37.	a	b	c	d
38.	a	b	c	d
39.	a	b	c	d
40.	a	b	c	d

Lampiran 10

HASIL PENSKORAN ANGKET KECERDASAN SOSIAL SISWA

No.	No. Kuesioner																							
	A								B								C							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4
2	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4
3	4	4	3	3	3	3	3	1	3	2	4	1	1	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3
4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	3	4	4
5	4	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	3	3	4	4	4	1	3	1	3	4	4	4	3
6	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	3	3	1	4
7	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	1	1	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3
8	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	4	2	4	1	4	4	4	3	4
9	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3
10	4	2	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4
11	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	3	3	4	4	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3
12	1	1	3	1	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4
13	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	4	3
14	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	1	4	4
15	3	3	2	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4
16	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4
17	4	2	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4
18	4	1	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3
19	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	3	3	1	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3
20	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	3	3	2	3	3	3
21	2	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	1	2	4
22	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	1	4	4
23	4	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3
24	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4
25	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3
26	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	1	4	3	4	1	3	3	4	2	4
27	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	1	4	4	3	3	3
28	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4

No.	No. Kuesioner																Jumlah	%	keterangan
	D								E										
	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
1.	2	3	3	1	4	3	4	4	4	1	2	4	4	2	3	4	133	83%	SB
2.	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	4	134	84%	SB
3.	2	3	4	1	4	4	2	3	4	3	1	2	4	1	3	4	117	73%	B
4.	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	4	137	86%	SB
5.	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	137	86%	SB
6.	3	3	4	2	2	4	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	131	82%	SB
7.	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	133	83%	SB
8.	3	1	4	4	3	4	1	1	4	1	4	3	4	4	4	3	130	81%	SB
9.	2	3	2	4	3	2	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	131	82%	SB
10.	2	3	2	3	4	2	2	3	4	2	3	3	4	3	3	4	130	81%	SB
11.	1	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	133	83%	SB
12.	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	1	4	3	1	4	3	131	82%	SB
13.	2	3	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	131	82%	SB
14.	3	3	3	2	4	3	2	4	4	2	2	4	4	3	4	4	131	82%	SB
15.	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	134	84%	SB
16.	2	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	135	84%	SB
17.	4	1	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	1	4	135	84%	SB
18.	1	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	2	3	3	131	82%	SB
19.	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	2	4	4	2	4	3	134	84%	SB
20.	3	4	4	2	3	4	3	4	2	2	3	2	4	3	4	3	131	82%	SB
21.	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	2	133	83%	SB
22.	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	2	2	4	133	83%	SB
23.	3	3	4	4	3	4	1	2	4	2	3	4	3	3	3	3	129	81%	B
24.	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	131	82%	SB
25.	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	134	84%	SB
26.	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	1	4	4	3	2	124	78%	B
27.	2	3	3	4	3	3	1	4	4	1	4	1	4	4	3	3	132	83%	SB
28.	4	3	2	4	4	2	2	3	3	3	1	1	3	1	3	4	129	81%	B

No.	No. Kuesioner																							
	A								B								C							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
29.	4	4	4	1	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3
30.	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4
31.	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	3	1	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4
32.	3	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	1	4	4	4	1	3
33.	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	1	3	3	3	3	3	4	4
34.	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	4	2	2	2	2	4	4	1	3	3	3	4	4	3
35.	3	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4
36.	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4
37.	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4
38.	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	1	4	3	3	3	3	2	4	4	3
39.	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	1	3	4	1	3	3	3	4	3
40.	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	3	1	4	4	3
41.	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3
42.	3	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3
43.	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	2	3	1	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	4
44.	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	4	1	2	4
45.	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3
46.	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	1	4	1	4	3	3	3	1	4	3	4	4
47.	3	1	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3
48.	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	3	2	1	4
49.	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	1	3	4	4	2	3	4	3	3	2	3	3	4	3
50.	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4
51.	4	4	3	4	2	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	1	3	4	3
52.	4	3	3	4	4	4	2	4	2	2	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1
53.	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2
54.	1	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	2	4	2	3	2	2	4	2	4
55.	3	1	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3
56.	4	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	1	3	4	2	1	4	3	4	4	4

.

No.	No. Kuesioner																Jumlah	%	keterangan
	D								E										
	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
29.	2	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	139	87%	SB
30.	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	144	90%	SB
31.	2	3	2	4	4	2	4	4	4	1	3	4	4	3	3	4	133	83%	SB
32.	3	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	4	1	3	3	1	124	78%	B
33.	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	142	89%	SB
34.	2	2	4	4	4	4	2	1	3	1	4	3	4	4	3	4	123	77%	B
35.	1	2	4	4	4	4	2	1	3	4	4	3	4	4	2	4	130	81%	SB
36.	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	145	91%	SB
37.	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	3	4	3	4	136	85%	SB
38.	3	3	2	3	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	3	4	131	82%	SB
39.	1	3	1	3	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	128	80%	B
40.	3	3	4	3	4	4	4	4	1	2	4	4	3	4	3	4	137	86%	SB
41.	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	145	91%	SB
42.	3	3	4	2	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	4	140	88%	SB
43.	3	3	4	3	4	4	2	4	4	2	3	4	3	3	3	4	132	83%	SB
44.	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	1	3	3	4	2	133	83%	SB
45.	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	144	90%	SB
46.	4	4	4	3	4	3	2	1	4	3	3	3	4	4	4	4	131	82%	SB
47.	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	2	4	132	83%	SB
48.	4	3	3	4	1	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	130	81%	SB
49.	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	2	2	3	2	3	2	127	79%	B
50.	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	143	89%	SB
51.	3	3	4	4	4	4	1	4	1	1	2	3	4	2	3	4	125	78%	B
52.	2	3	2	2	2	2	2	4	1	1	4	2	2	2	3	2	98	61%	C
53.	2	2	2	4	2	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	112	70%	B
54.	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	130	81%	SB
55.	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	131	82%	SB
56.	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	131	82%	SB

No.	No. Kuesioner																							
	A								B								C							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
57.	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
58.	1	4	3	4	3	3	3	2	3	2	4	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4
59.	3	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	4	4	1	4	4
60.	3	1	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	1	4	4	2	3	3
61.	1	4	3	4	3	4	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3
62.	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	1	3
63.	4	4	2	3	3	1	4	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	2	3	1	4	3	4	4
64.	1	4	2	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4
65.	2	3	3	2	2	3	2	4	2	1	1	2	2	2	1	1	2	1	2	3	2	3	1	1
66.	2	4	4	4	3	4	3	4	3	2	2	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3
67.	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	4
68.	2	4	3	4	4	4	3	2	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3
69.	2	3	4	4	4	2	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4
70.	1	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	4	4
71.	2	3	1	3	2	3	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3
72.	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	2	3	4	2	3	4	4
73.	3	4	3	4	3	1	3	4	4	4	3	3	3	4	1	4	3	3	4	4	3	4	4	3
74.	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4
75.	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	1	3
76.	2	4	3	2	3	4	3	3	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4
77.	3	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	1	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3
78.	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4
79.	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	4	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	3
80.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4
81.	3	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3
82.	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	1	4	3	3	2	4	3	1	4	4
83.	1	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	1	3	4	3	4	4	4	1	4	3
84.	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2

No.	No. Kuesioner																Jumlah	%	keterangan
	D								E										
	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
57.	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	82%	SB
58.	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	133	83%	SB
59.	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	137	86%	SB
60.	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	3	1	3	3	3	3	119	74%	B
61.	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	136	85%	SB
62.	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	1	134	84%	SB
63.	4	2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	4	3	2	4	129	81%	B
64.	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	2	3	3	4	3	135	84%	SB
65.	2	4	2	3	4	3	2	2	4	3	2	4	1	2	3	4	93	58%	C
66.	3	4	3	4	4	3	3	1	2	4	1	4	1	2	3	4	126	79%	B
67.	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	2	3	4	4	141	88%	SB
68.	3	4	3	4	4	3	1	2	1	4	2	1	2	3	4	4	127	79%	B
69.	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	138	86%	SB
70.	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	135	84%	SB
71.	2	3	4	4	4	4	1	1	3	4	3	4	4	3	3	4	126	79%	B
72.	2	4	3	4	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	4	4	137	86%	SB
73.	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	137	86%	SB
74.	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	143	89%	SB
75.	2	4	4	3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	130	81%	SB
76.	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	137	86%	SB
77.	1	4	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	4	134	84%	SB
78.	2	2	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	135	84%	SB
79.	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	138	86%	SB
80.	3	3	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	3	4	143	89%	SB
81.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	145	91%	SB
82.	4	3	4	2	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	128	80%	B
83.	3	4	2	3	4	2	4	2	3	2	3	4	2	3	2	3	124	78%	B
84.	2	3	2	2	3	3	3	3	4	1	4	2	4	3	2	3	127	79%	B

No.	No. Kuesioner																							
	A								B								C							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
85.	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3
86.	4	1	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	1	2	2	4	2	4	4
87.	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	3	3	3
88.	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	3	4	4	4	4	3	4
89.	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
90.	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4
91.	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	1	3	4	1	4	2	4	3	4	3	3	3
92.	3	4	1	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	1	4	4
93.	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3
94.	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
95.	4	3	4	4	2	4	3	3	4	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3
96.	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4
97.	1	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
98.	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
99.	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3
100.	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
101.	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3
102.	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	3
103.	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
104.	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	1	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4
105.	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4
106.	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4
107.	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	1	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4
108.	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	1	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3
109.	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	1	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3
110.	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	1	4	4	3	4	3	2	4	3	4	4	3
111.	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
112.	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4

No.	No. Kuesioner																Jumlah	%	keterangan
	D								E										
	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
85.	3	4	3	3	4	3	1	1	4	3	4	4	3	4	4	4	141	88%	SB
86.	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	137	86%	SB
87.	4	3	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	1	4	3	3	139	87%	SB
88.	4	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	142	89%	SB
89.	3	4	1	4	4	1	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	135	84%	SB
90.	3	4	2	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	142	89%	SB
91.	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	128	80%	B
92.	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	138	86%	SB
93.	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	137	86%	SB
94.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	151	94%	SB
95.	2	3	1	4	2	1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	2	117	73%	B
96.	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	145	91%	SB
97.	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	151	94%	SB
98.	3	4	4	3	4	4	1	2	4	4	4	4	3	4	4	4	145	91%	SB
99.	3	3	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	140	88%	SB
100.	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	1	2	3	4	4	138	86%	SB
101.	4	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	1	4	4	3	4	137	86%	SB
102.	4	4	3	4	4	3	1	3	4	4	4	3	4	4	4	4	141	88%	SB
103.	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	147	92%	SB
104.	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	141	88%	SB
105.	4	4	3	4	4	3	4	1	3	4	3	4	4	3	4	4	144	90%	SB
106.	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	143	89%	SB
107.	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	138	86%	SB
108.	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	141	88%	SB
109.	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	140	88%	SB
110.	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	138	86%	SB
111.	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	145	91%	SB
112.	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	2	4	4	142	89%	SB

No.	No. Kuesioner																							
	A								B								C							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
113.	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4
114.	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	1	4	4	1	3	4	4	4	4
115.	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	3	3	2	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4
116.	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	4
117.	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	4	2	4	4	4	4	3
118.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4
119.	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3
120.	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	3	3	1	4	4	4	4	4
121.	3	3	4	3	1	2	3	3	3	4	3	4	2	4	3	4	4	3	1	4	4	3	4	4
122.	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4
123.	4	4	3	4	3	1	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	3	3	2	3	4	3	4	4
124.	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	4	2
125.	3	3	4	4	1	1	1	3	3	4	4	2	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4
126.	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	1	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3
127.	1	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3
128.	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3
129.	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4
130.	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3
131.	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4
Jumlah	430	462	438	468	442	453	456	478	456	450	431	450	391	448	436	456	419	431	380	444	444	429	466	456
% per item	82 %	88 %	84 %	89 %	84 %	86 %	87 %	91 %	87 %	86 %	82 %	86 %	75 %	85 %	83 %	87 %	80 %	82 %	73 %	85 %	85 %	82 %	89 %	87 %
Keterangan	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	C	SB	SB	SB	SB	SB	C	SB	SB	SB	SB	SB
Jumlah	3627								3518								3469							
Rata-rata	86.52%								83.92%								82.75%							
Kategori perindikator	SB								SB								SB							

No.	No. Kuesioner																Jumlah	%	keterangan
	D								E										
	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40			
113	2	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	1	3	4	4	4	137	86%	SB
114	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	142	89%	SB
115	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	141	88%	SB
116	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	1	3	3	3	3	135	84%	SB
117	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	142	89%	SB
118	1	3	3	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	133	83%	SB
119	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	144	90%	SB
120	2	4	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	2	4	4	4	142	89%	SB
121	2	4	3	2	4	2	1	4	2	2	1	4	1	4	3	3	118	74%	B
122	1	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	137	86%	SB
123	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	137	86%	SB
124	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	138	86%	SB
125	3	3	4	1	1	1	2	3	3	3	2	2	1	4	3	4	115	72%	B
126	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	139	87%	SB
127	2	4	4	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	137	86%	SB
128	4	3	4	2	4	4	2	4	3	4	4	4	1	4	3	4	137	86%	SB
129	1	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	1	4	4	4	138	86%	SB
130	2	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	4	1	2	4	4	136	85%	SB
131	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	2	1	4	3	4	135	84%	SB
Jumlah	388	439	442	444	474	440	390	444	439	416	434	442	426	439	441	472	17584		
% per item	74%	84%	84%	85%	90%	84%	74%	85%	84%	79%	83%	84%	81%	84%	84%	90%	83.89%		
Keterangan	C	SB	SB	SB	SB	SB	C	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB	SB			
Jumlah	3461								3509										
Rata-rata	82.56%								83.71%										
Kategori perindikator	SB								SB										

Lampiran 11

Surat-surat Penelitian

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : UN 37.1.1 / TU / 2016
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN 01 Golantepus
di SDN 01 Golantepus

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	Anisa Rahmawati
NIM	:	1401412056
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik	:	Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 2 Mei 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : UN 37.1.1 / TU / 2016
Lamp. :
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN 02 Golantepus
di SDN 02 Golantepus

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	Anisa Rahmawati
NIM	:	1401412056
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik	:	Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 2 Mei 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor : UN 37.1.1/TU/2016
Lamp. : .....
Hal : Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN 05 Temulus
di SDN 05 Temulus

Dengan Hormat,
Bersama ini, kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut:

Nama	:	Anisa Rahmawati
NIM	:	1401412056
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik	:	Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 2 Mei 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon. 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor 2452 UN 37.1.1/PU/2016
Lamp
Hal Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN 03 Temulus
di SDN 03 Temulus

Dengan Hormat
Bersama ini kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut

Nama	Anisa Rahmawati
NIM	1401412056
Program Studi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik	Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 2 Mei 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: 024-8508019
Laman: http://fip.unnes.ac.id, surel: fip@mail.unnes.ac.id

Nomor 2052 UN 37.1.1 / TU / 2016
Lamp
Hal Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN 03 Mejobo
di SDN 03 Mejobo

Dengan Hormat,
Bersama ini kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut

Nama	Anisa Rahmawati
NIM	1401412056
Program Studi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik	Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Semarang, 2 Mei 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.
NIP. 195604271986031001

KEMENTERIAN RISTEK DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Gedung Gd A2 Lt., Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon. 024-8508019
Laman. http://fip.unnes.ac.id, surel. fip@mail.unnes.ac.id

Nomor 2052 UN 37.1.1/TU/2016
Lamp
Hal Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Sekolah SDN 02 Mejobo
di SDN 02 Mejobo

Dengan Hormat
Bersama ini kami mohon ijin pelaksanaan penelitian untuk menyusun skripsi/tugas akhir oleh mahasiswa sebagai berikut

Nama	Anisa Rahmawati
NIM	1401412056
Program Studi	Pendidikan Guru Sekolah Dasar, S1
Topik	Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Semarang, 2 Mei 2016
Dekan,

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd
NIP. 195604271986031001

PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS

DINAS PENDIDIKAN

UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN MEJOBO

SDN 01 GOLANTEPUS

Mejobo, 12 Mei 2016

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN 01 Golantepus menerangkan bahwa:

Nama : Anisa Rahmawati

NIM : 1401412056

Semester : 8

Jurusan : PGSD UNNES

Telah melakukan penelitian di SDN 01 Golantepus guna penyusunan skripsi yang berjudul "Penelitian Deskriptif tentang Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sd Sekecamatan Mejobo Kabupaten Kudus".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mejobo, 12 Mei 2016

Kepala SDN 01 Golantepus

Katel Lakimawati, S.Pd

NIP. 196312141984052001

PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS

DINAS PENDIDIKAN

UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN MEJOBO

SDN 05 TEMULUS

Mejobo, 10 Mei 2016

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN 05 Temulus menerangkan bahwa:

Nama : Anisa Rahmawati

NIM : 1401412056

Semester : 8

Jurusan : PGSD UNNES

Telah melakukan penelitian di SDN 05 Temulus guna penyusunan skripsi yang berjudul "Penelitian Deskriptif tentang Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sd Sekecamatan Mejobo Kabupaten Kudus".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mejobo, 10 Mei 2016

Kepala SDN 05 Temulus

SD 5 TEMULUS

Sudar, S.Pd

NIP.19650201 198806 1 002

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA KABUPATEN KUDUS

UPT PENDIDIKAN KECAMATAN MEJOBO

SD 3 TEMULUS

Alamat: Jl. Kinab Jaya No. 199 A Temulus Mejobo Kudus Telp. 0282265 1046

Mejobo, 10 Mei 2016

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN 03 Temulus menerangkan bahwa:

Nama : Anisa Rahmawati

NIM : 1401412056

Semester : 8

Jurusan : PGSD UNNES

Telah melakukan penelitian di SDN 03 Temulus guna penyusunan skripsi yang berjudul "Penelitian Deskriptif tentang Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Sekecamatan Mejobo Kabupaten Kudus".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mejobo, 10 Mei 2016

Kepala SDN 03 Temulus

SD 3 TEMULUS

Sayanto, S.Pd

NIP.19650219 198608 1 002

PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS

DINAS PENDIDIKAN

UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN MEJOBO

SDN 02 MEJOBO

Mejobo, 11 Mei 2016

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN 02 Mejobo menerangkan bahwa:

Nama : Anisa Rahmawati

NIM : 1401412056

Semester : 8

Jurusan : PGSD UNNES

Telah melakukan penelitian di SDN 02 Mejobo guna penyusunan skripsi yang berjudul "Penelitian Deskriptif tentang Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sd Sekecamatan Mejobo Kabupaten Kudus".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mejobo, 11 Mei 2016

Kepala SDN 02 Mejobo

SD 2 MEJOBO

Hartono, S.Pd

NIP. 19650310 199203 1 014

PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS

DINAS PENDIDIKAN

UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN MEJOBO

SDN 02 GOLANTEPUS

Mejobo, 12 Mei 2016

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN 02 Golantepus menerangkan bahwa:

Nama : Anisa Rahmawati

NIM : 1401412056

Semester : 8

Jurusan : PGSD UNNES

Telah melakukan penelitian di SDN 02 Golantepus guna penyusunan skripsi yang berjudul "Penelitian Deskriptif tentang Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sd Sekecamatan Mejobo Kabupaten Kudus".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mejobo, 12 Mei 2016

Kepala SDN 02 Golantepus

Kusno, S.Pd

NIP. 195908151978021002

PEMERINTAH KABUPATEN KUDUS

DINAS PENDIDIKAN

UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN MEJOBO

SDN 03 MEJOBO

Mejobo, 11 Mei 2016

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN 03 Mejobo menerangkan bahwa:

Nama : Anisa Rahmawati

NIM : 1401412056

Semester : 8

Jurusan : PGSD UNNES

Telah melakukan penelitian di SDN 03 Mejobo guna penyusunan skripsi yang berjudul "Penelitian Deskriptif tentang Tingkat Kecerdasan Sosial Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V Sd Sekecamatan Mejobo Kabupaten Kudus".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mejobo, 11 Mei 2016

Kepala SDN 03 Mejobo

SD 3 MEJOBO

Sukakir, S.Pd.SD

NIP. 19610610 198405 1 001

Lampiran 12

Dokumentasi Penelitian

Menjelaskan tata cara mengerjakan angket kecerdasan sosial

Proses pembagian angket kecerdasan sosial

Proses mengerjakan angket kecerdasan sosial

Pendampingan saat mengerjakan angket kecerdasan sosial

Mengumpulkan angket kecerdasan sosial siswa